

**PENGARUH PROFESIONALITAS GURU DAN MENEJEMEN KELAS
TERHADAP PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN
(Studi Pada Guru MI Kabupaten Rejang Lebong)**

TESIS

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
Memperoleh gelar megister pendidikan islam*



OLEH

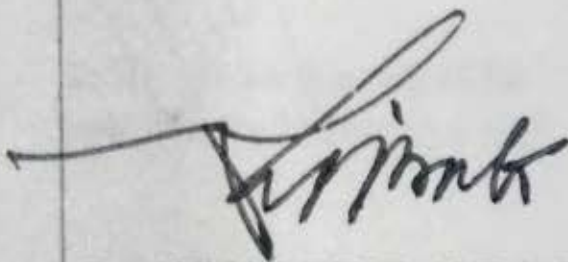
**SRI WAHYUNI SIHOMBING
NIM. 16861018**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
TUHUN 2018 M/1439 H**

PERSETUJUAN KOMISI
PEMBIMBING TESIS

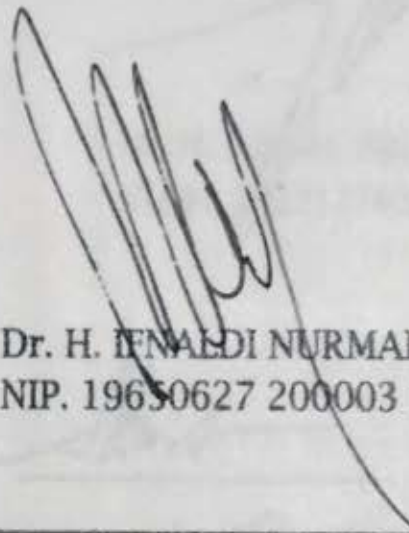
NAMA : SRI WAHYUNI SIHOMBING
NIM : 16861018
ANGKATAN : 2016/2017

PEMBIMBING I,



Dr. AHMAD DIBUL AMDA, M.Ag
NIP. 19560805 198303 1 009

PEMBIMBING II,



Dr. H. IENALDI NURMAL, M.Pd
NIP. 19650627 200003 1 002

MENGETAHUI
PENANGGUNG JAWAB PROGRAM STUDI
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM



Dr. NUZUAR, M.Pd
NIP. 19630410 199803 1 001

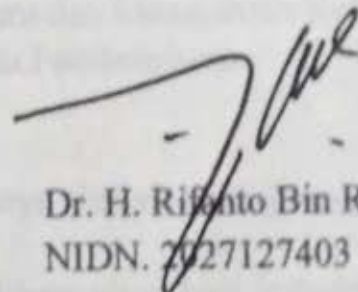
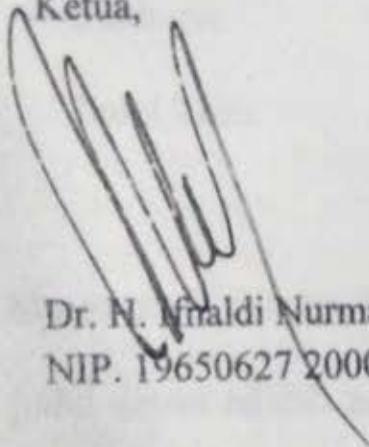
PERSETUJUAN TIM PENGUJI

HASIL UJIAN TESIS

Tesis yang berjudul "Pengaruh Profesionalitas Guru dan Manajemen Kelas Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran (Studi pada Guru MI Kabupaten Rejang Lebong)" yang ditulis oleh Sdr. Sri Wahyuni Sihombing, NIM 16861018 telah diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji dalam sidang ujian tesis.

Ketua,

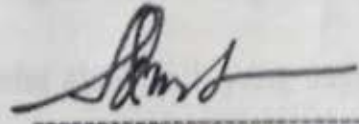
Sekretaris,



Dr. H. Ifraldi Nurmal, M.Pd
NIP. 19650627 200003 1 002

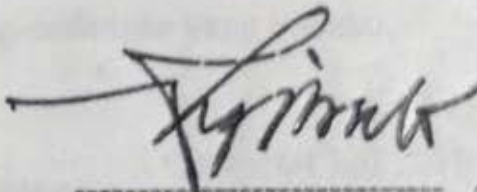
Dr. H. Rifanto Bin Ridwan, Ph.D
NIDN. 2027127403

1. Penguji Utama
Dr. H. Saidil Mustar, M.Pd
NIP. 19620204 200003 1 004



13/5 2018

2. Penguji
Dr. Ahmad Dibul Amda M.Ag
NIP. 19560805 198303 1 009



Rektor IAIN Curup,

Direktur Pascasarjana IAIN Curup,



Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd
NIP. 19711112 199903 1 004

Dr. H. Ifraldi Nurmal, M.Pd
NIP. 19650627 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Wahyuni Sihombing
NIM : 16861018
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Distingsi : Manajemen Madrasah
Judul Tesis : Pegaruh Profesionalitas Guru dan Manajemen Kelas Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa karya ilmiah (tesis) saya dengan judul diatas adalah asli karya penulis. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini bukan karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sangsi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sangsi-sangsi lain sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Curup, 04 Juli 2018

METERAI
TEMPEL

98948AEF964824306

6000

6000

Peneliti

Sri Wahyuni Sihombing
NIM. 16861018

ABSTRAK



Sri Wahyuni Sihombing, NIM. 16861018. “*Pengaruh Profesionalitas Guru dan Manajemen Kelas terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran (Studi pada Guru MI Kabupaten Rejang Lebong)*”. Tesis Program Pasca Sarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Curup, 2018.

Permasalahan utama penelitian ini bahwa menurut teori profesionalitas guru dan manajemen kelas memberi pengaruh terhadap peningkatan mutu pembelajaran, namun fakta dilapangan (Madrrasah Ibtidaiyah se-Rejang Lebong) memang kelihatannya profesionalitas guru dan manajemen kelas memberi pengaruh tetapi belum diketahui berapa besar peparuh dari masing-masingnya terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profesionalitas guru dan manajemen kelas terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Hipotesis penelitian yaitu: (1) Terdapat pengaruh yang positif antara variabel profesionalitas guru terhadap peningkatan mutu pembelajaran (2) Terdapat pengaruh yang positif antara manajemen kelas terhadap peningkatan mutu pembelajaran (3) Terdapat pengaruh yang positif antara profesionalitas guru dan manajemen kelas secara bersama-sama terhadap peningkatan mutu pembelajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasinya seluruh guru MI se-Kab. Rejang Lebong yang berjumlah 160 orang, namun diambil sampelnya 25 % sebanyak 40 orang. Instrumen pengumpul data digunakan yaitu kuesioner. Data terkumpul dianalisis dengan uji hipotesis menggunakan regresi ganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara statistik pengaruh profesionalitas guru 26,8 % terhadap mutu pembelajaran dan manajemen kelas (45,6%) terhadap mutu pembelajaran. Dan dapat pula diartikan 72,4 % peningkatan mutu pembelajaran ditentukan oleh profesionalitas guru dan manajemen kelas.

Kata Kunci : Profesionalitas Guru, Manajemen Kelas, dan Mutu Pembelajaran

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmannirrohim

Assalamualaikum Wr. Wb

Segala puji bagi Allah SWT yang Maha Luas Ilmu-Nya, berkat rahmat hidayah-Nya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal tesis ini tepat pada waktunya. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada penyandang gelar Uswatun Hasanah dan pembawa cahaya pada kehidupan kita yaitu Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membuka pintu keilmuan bagi kita, sehingga kita dapat mencapai dan merasakan ilmu-ilmu tersebut hingga pada saat ini.

Tesis ini disusun sebagai salah satu prasyarat untuk memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam pada IAIN Curup.

Proses penyelesaian tesis ini tentunya tidak terlepas dari bimbingan, saran, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag. M.Pd, selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. H. Ifnaldi Nural, M.Pd, selaku Plt. Direktur Program Pascasarjana IAIN Curup sekaligus Pembimbing II dalam penulisan tesis ini, yang telah berkenan memberikan bimbingan dan arahan sehingga tesis ini dapat diselesaikan tepat waktu.
3. Bapak Dr. Ahmad Dibul Amda, M.Ag, selaku Pembimbing I yang telah memberikan petunjuk dan sarannya sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Bapak Dosen Program Pascasarjana IAIN Curup yang selama ini telah banyak memberikan bekal ilmu kepada penulis.
5. Bapak/Ibu Staf Tata Usaha dan Staf Perpustakaan IAIN Curup.

6. Teristimewa buat suamiku Sertu Win Suhardi dan kedua anakku tercinta Fatih Al-Munawwir Windani dan Faizil Faruqi Irham Windani, yang telah memberikan inspirasi, semangat, dan dorongan tanpa henti sehingga tesis ini terselesaikan dengan baik.
7. Kepala dan dewan guru beserta staf MI Se-Kabupaten Rejang Lebong, kerabat dan sahabat yang juga telah memberikan dukungan kepada penulis.
8. Semua pihak yang telah memberikan fasilitas, bantuan, dan arahan kepada penulis dalam penyusunan tesis ini.

Semoga amal baik dari berbagai pihak tersebut mendapatkan balasan yang berlipat dari Allah SWT, amin.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak terdapat kekeliruan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk dapat lebih memperbaiki tesis ini. Akhirnya semoga tesis yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membaca khususnya bagi penulis. *Amiin yaa robbal 'alamiin.*

Curup, 16 Agustus 2018

Peneliti,

Sri Wahyuni Sihombing

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
E. Kegunaan Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Konseptual	14
1. Mutu Pembelajaran	14
2. Profesionalitas Guru	20
3. Manajemen Kelas	29
B. Hasil Penelitian yang Relevan	42
C. Kerangka Berpikir	43
D.,Hipotesis Penelitian	44
BAB III KAJIAN TEORI	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian	46
C. Populasi dan Sampel	46
D. Metode Pengumpulan Data	47
E. Defenisi Operasional Variabel.....	48
F. Instrumen Penelitian	49
G. Tehnik Analisa Data	72
a. Uji Validitas Instrumen	74

b. Uji Reliabilitas Instrumen	74
c. Korelasi Product Moment	77
I. Hipotesis Statistik	79
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	81
B. Pengujian Persyaratan Analisis	82
C. Pengujian Hipotesis Penelitian	86
D. Korelasi Product Moment	95
E. Hubungan Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat	
Secara Parsial	97
F. Pembahasan	99
G. Keterbatasan Penelitian	101
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Kesimpulan	103
B. Saran	105

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan guru sebagai pemeran utama. Guru sangat menentukan suasana belajar mengajar di dalam kelas. Guru yang kompeten akan lebih mampu dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien di dalam kelas, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.¹ Pendapat lain mengatakan bahwa guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.²

Jadi guru merupakan profesi jasa yang bisa membimbing, mengarahkan, dan merubah pelaku peserta didik untuk menuju dalam kebaikan. Oleh karena itu guru harus memiliki kemampuan mengembangkan program-program pendidikan yang secara khusus disusun sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik yang akan diajarnya.

¹ Djamarah, Saiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 32

² Mudlofir, Ali. *Pendidik Profesional* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014), h. 120

Kedudukan guru sebagai tenaga profesional mempunyai visi terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip profesionalisme untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan yang bermutu. Profesionalisme guru sering dikaitkan dengan tiga faktor yang cukup penting, yaitu kompetensi guru, sertifikasi guru, dan tunjangan profesi guru. Ketiga faktor itu disinyalir berkaitan erat dengan maju mundurnya mutu pembelajaran dan pendidikan di Indonesia.³

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Tahun 2005 Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁴

Guru yang mempunyai sifat profesional adalah guru yang dalam persepsi rekan sejawatnya mampu bekerja secara serius, menampilkan komitmen yang tinggi dan melampaui harapan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan para siswa.⁵ Sehingga dalam hal ini maka guru profesional adalah guru yang menaruh rasa hormat pada rekan sejawat, memiliki kompetensi dan

³ Juni Priansa, Donni. *Kinerja dan Profesionalisme Guru* (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), h. 108

⁴ UU No.14 Th. 2005, *Tentang Guru dan Dosen serta Standar Nasional pendidikan Tahun 2005*, (Jakarta: CV Tamita Utama, 2006), h. 4

⁵ Mudlofir Ali, *OpCit*, h. 96

keahlian. Profesionalitas selalu mengacu pada seperangkat pengetahuan, kemampuan dan nilai dari petunjuk-petunjuk praktis profesional.⁶

Berbicara masalah profesionalitas guru di Indonesia, bisa dikatakan sangat memprihatinkan karena sangat rendah mutu profesionalitasnya. Hal ini dapat dilihat dari kelayakan guru mengajar. Profesionalitas juga merujuk pada karakter dari kerja-kerja profesional, termasuk kualitas kerja dan standar tentang petunjuk pelaksanaan. Guru berfungsi untuk membentuk dan memajukan seseorang, masyarakat, bangsa dan negara untuk mencapai derajat kualitas sumberdaya manusia dan peradaban yang unggul. Guru yang profesional adalah guru yang memenuhi standar profesi tertentu.⁷

Dilapangan guru berperan sebagai *transformator* (orang yang memindahkan) ilmu pengetahuan, teknologi, menanamkan keimanan, ketaqwaan dan membiasakan peserta didik berakhlakul karimah serta mandiri. Peran itu dilaksanakan sebagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yang diamanatkan dalam GBHN, bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, dan produktif, sehat jasmani dan rohani. Tujuan yang hampir tidak berbeda dikemukakan dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan

⁶ Endang Komara, *PTK dan Peningkatan Profesionalitas Guru*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012),h. 47

⁷ Connie Chairunnisa, *Manajemen Pendidikan Dalam Multi Perspektif*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016),h. 68

Nasional bahwa : Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁸

Mutu di bidang pengajaran meliputi mutu input, proses, output, dan outcome. Input pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses. Output dinyatakan bermutu apabila hasil belajar akademik dan non akademik siswa tinggi. Outcome dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap di dunia kerja, gaji wajar, semua pihak mengakui kehebatannya lulusannya dan merasa puas.⁹

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran diperlukan peningkatan dan penyempurnaan pendidikan, yang berkaitan erat dengan peningkatan mutu. Pendidikan dikatakan bermutu apabila proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan lancar. Begitu juga dengan hasil yang didapat memuaskan. Proses belajar mengajar dapat berjalan lancar bila guru dan murid bisa berkomunikasi dengan baik, lingkungan belajar yang nyaman, serta didukung sarana dan prasarana yang dapat mendukung proses belajar mengajar ini. Dengan demikian keprofesionalan guru dalam melaksanakan tugas tersebut merupakan hal terpenting untuk meningkatkan mutu pembelajaran.¹⁰ Mutu pembelajaran

⁸ UU RI N0.20, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya* (Bandung:PT Citra Umbara, 2003), h. 7

⁹ Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, Konsep Dasar*, (Jakarta:Ditjend Pendidikan Dasar dan Menengah, 2002), h. 78

¹⁰ Djamarah,Syaiful Bahri, OpCit h. 86

tak hanya berbicara soal hasil, tetapi juga proses dari kegiatan pembelajaran itu sendiri.

Guru sangat berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sebagaimana yang termuat dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 4. Dan juga didukung oleh hasil studi Heyneman dn Loxley terhadap 29 negara pada tahun 1983 menemukan bahwa guru memberi kontribusi sebesar 36 % terhadap prestasi belajar siswa, 23 % dari manajemen, waktu belajar sebesar 22 %, dan sarana fisik sebesar 19 %. Hal ini memberi gambaran bahwa pendidikan yang bermutu sangat tergantung pada keberadaan guru yang bermutu, yaitu guru profesional, sejahtera dalam kemapanan ekonomi, serta bermartabat dalam keilmuan dan keteladanan.¹¹ Dengan kata lain bahwa profesionalitas guru sangat besar pengaruhnya terhadap peningkatan mutu pembelajaran.

Proses Belajar Mengajar (PBM) secara operasional yang berlangsung dalam kelas yang baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Karenanya manajemen kelas memegang peranan yang sangat menentukan dalam PBM. Manajemen kelas menurut Salman Rusydie adalah segala usaha yang dilakukan untuk mewujudkan terciptanya suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan, serta dapat memotifasi siswa untuk dapat belajar dengan baik sesuai kemampuan mereka.¹² Pendapat lain mengatakan manajemen kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara

¹¹ Juni Priansa, Donni. *OpCit*, h. 84

¹² Rusydi, Salman, *Prinsip-prinsip Manajemen Kelas*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), h. 25.

kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya apabila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.¹³

Dari pengertian diatas maka dapat dipahami bahwa manajemen kelas merupakan upaya mendayagunakan potensi kelas dan pengaturan kelas untuk kepentingan pengajaran. Manajemen kelas yang tepat dan baik akan menghasilkan pengajaran yang baik pula. Sebaliknya tanpa manajemen kelas yang baik maka akan menghambat kegiatan belajar mengajar.

Hal ini hanya bisa dilakukan oleh seorang guru profesional seperti yang telah dijelaskan diatas. Dengan gambaran yang demikian itu menunjukkan bahwa manajemen kelas sangat memberikan pengaruh terhadap peningkatan mutu pembelajaran yang diharapkan.

Adapun kegiatan manajemen kelas dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu: 1) yang memfokuskan pada hal-hal yang bersifat fisik, dan 2) yang memfokuskan pada hal-hal yang bersifat non-fisik.¹⁴ Kedua hal tersebut perlu dikelola secara baik dalam rangka menghasilkan suasana yang kondusif bagi terciptanya pembelajaran yang baik.

Hal-hal fisik yang perlu mendapat perhatian dalam manajemen kelas mencakup pengaturan ruang belajar dan perabot dalam kelas, serta pengaturan peserta didik dalam belajar. Sedangkan hal-hal yang bersifat non-fisik lebih memfokuskan pada aspek interaksi peserta didik dengan peserta didik lainnya,

¹³ Mudlofir, Ali, *OpCit*, h. 99

¹⁴ Rusydi, Salman, *opCit*, h. 248

peserta didik dengan guru dan lingkungan kelas maupun kondisi kelas menjelang, selama, dan akhir pembelajaran.¹⁵

Berpijak dari penjelasan berbagi sumber diatas tentang pengertian profesionalitas guru dan manajemen kelas, telah tergambar bahwa profesionalitas guru dan manajemen kelas sangat besar pengaruhnya terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Khusus guru MI di Kabupaten Rejang Lebong sebagian besar gurunya sudah profesional. Hal ini dibuktikan dengan jumlah sebagian besar guru MI yang terdaftar pada Kantor Kementerian Agama Kab. Rejang Lebong seksi Pendidikan Madrasah sudah memiliki sertifikat pendidik.¹⁶

Namun pada kenyataannya dilapangan belum sepenuhnya terlaksana sebagaimana yang diharapkan. Hal ini berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara peneliti selama ini pada sebagian guru Madrasah Ibtidaiyah (Ida Laila, Hemat Pradanata, Rubiah, dan Neneng Rohmah) yang terdapat di Kabupaten Rejang Lebong. Kesimpulan hasil wawancara itu mengatakan bahwa: “sebagian besar keberhasilan peserta didik dalam kelas yang bersangkutan tergantung pada guru yang ditugasi sebagai wali kelas yang membimbingnya. Jika guru tersebut sosok yang peduli, aktif, kreatif, dan disiplin, maka sikap dan tingkah laku peserta didik pada kelas yang diampuhnya juga akan demikian. Namun sebaliknya jika guru tersebut sosok yang kurang peduli dan kurang bertanggung jawab sebagai wali kelas terhadap

¹⁵ Rusydi, Salman, OpCit, h. 249

¹⁶ Kadar Najmiddin, Kasi Pendidikan Madrasah Kantor Kementerian Agama Kab. Rejang Lebong, wawancara tanggal 13 Desember 2017.

kondisi peserta didik dan kelas yang dibimbingnya, maka akan berpengaruh pada kegiatan pembelajaran yang berlangsung dalam kelas, begitu juga pola tingkah laku yang ditunjukkan peserta didik tersebut.¹⁷

Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mutu pembelajaran masih dalam tahap pembenahan, dimana pada kenyataannya keberhasilan pembelajaran siswa pada kelas yang bersangkutan benar-benar terletak pada keprofesionalan guru sebagai wali kelas yang ditunjuk. Guru yang disiplin dan bertanggung jawab terhadap kelas yang dibinanya akan lebih tampak teratur, rapi, disiplin, dan sangat kondusif ketika terjadi proses belajar mengajar dalam kelas, walaupun yang mengajar itu bukan wali kelasnya (guru mata pelajaran).

Hal ini juga tampak pada mental dan kepribadian siswa yang baik, sehingga kondisi tersebut dapat memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional, sikap, serta apresiasi yang positif bagi para siswa. Sebaliknya guru yang apatis (kurang peduli) dan tidak memiliki kemampuan dalam mengelola kelas yang dibinanya dengan baik akan tampak semraut, suasana belajar yang selalu ricuh tak terarah, begitu juga dengan problem emosional dan akademik akan mudah muncul. Siswa selalu membuat masalah, sulit konsentrasi, dan terkadang nampak egois. Hal ini sangat berpengaruh pada mutu pembelajaran, dimana tujuan dan target kurikulum tidak tercapai. Inilah beberapa fakta yang penulis amati di lapangan.

¹⁷ Ida Laila, Guru MIM Lubuk Kembang, wawancara tanggal 04 Januari 2018; Hemat Bradanata, Guru MIS Talang Rimbo, wawancara tanggal 10 Januari 2018; Rubiah, Guru MIN 4 Derati; dan Neneng Rohmah, Guru MIS Blumai, keduanya wawancara tanggal 06 Pebruari 2018.

Singkat kata guru yang profesional menjadi kunci utama proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Keterampilan guru dalam pengorganisasian dan manajemen kelas yang tepat dan efektif, maka akan dapat meminimalisir perilaku menyimpang dari kalangan siswa. Dengan suasana kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna, baik antara guru, siswa, sarana prasarana, maupun sumber belajar lainnya yang dikelola dengan baik, maka akan mampu menciptakan mutu pembelajaran yang optimal. Kelas tidak seharusnya diisi dengan kegiatan belajar mengajar saja, namun sebisa mungkin juga tercipta suasana pendidikan, pengarahan, pembinaan, pengayoman, penguatan mental, pelatihan, dan lain sebagainya.¹⁸

Perlu disadari bahwa memang kemampuan setiap guru dalam membangun manajemen kelas berbeda-beda, namun tidak ada salahnya guru mencoba mempelajari kembali langkah-langkah yang harus dilalui untuk dapat membangun manajemen kelas yang baik, karena hal ini merupakan faktor yang sangat penting dimana tanpa manajemen kelas yang baik, suasana belajar mengajar tak ubahnya seperti sebuah forum yang pasif. Menjadi guru tidak sebatas menyampaikan pelajaran atau mentransfer pengetahuan kepada peserta didik, namun guru sebagai pendidik, pembimbing, pengarah akhlak dan perilaku siswa, serta menjadi motivator bagi spirit mentalitas anak didik.¹⁹

¹⁸ Cece Wijaya, A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), h. 35

¹⁹ Muhammad Noer., *Positive Teaching* (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2011), h. 14

Banyaknya guru yang tidak profesional pada dasarnya merupakan konsekuensi logis dari pilihan seseorang untuk memasuki profesi itu. Tidak sedikit orang yang “terpaksa” melamar pekerjaan sebagai guru, karena mereka tidak mendapatkan pekerjaan lain seperti yang mereka inginkan. Akhirnya cukup dengan modal bisa menyampaikan materi, mereka pun mendaftar menjadi guru. Masalah keahlian, loyalitas, dan dedikasi yang tinggi menjadi syarat nomor sekian. Padahal guru adalah operator kurikulum pendidikan yang memegang peran sangat vital, terutama dalam mengentaskan kebodohan dan mengantarkan kesuksesan para siswa.²⁰ Inilah gambaran awal yang penulis dapatkan.

Dari uraian tersebut maka penulis tertarik untuk membahas lebih mendalam tentang : "Pengaruh Profesionalitas Guru dan Manajemen Kelas terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran (Studi Pada Guru MI Kabupaten Rejang Lebong)".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Perencanaan dan pengelolaan proses belajar mengajar serta penguasaan materi dan metode pembelajaran guru yang belum tepat
2. Kurangnya rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai seorang pendidik

²⁰ Mudhofir, Ali, OpCit, 100

3. Masih rendahnya tingkat kedisiplinan guru.
4. Kurangnya motivasi dan inovasi guru dalam melaksanakan tugas
5. Kondisi fisik ruang kelas yang belum tertata dengan baik
6. Proses interaksi guru dan siswa yang kurang harmonis
7. Target kurikulum yang belum tercapai
8. Prestasi siswa yang masih rendah
9. Faktor-faktor lainnya yang berpengaruh pada mutu pembelajaran

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan penelitian yang diharapkan maka peneliti memberi batasan masalah. Dan adapun yang menjadi batasan masalah dari penelitian ini adalah Sejauh mana Pengaruh Profesionalitas Guru dan Manajemen Kelas Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran (Studi Pada Guru MI Kabupaten Rejang Lebong). Dengan demikian maka variabel bebas dalam penelitian ini yaitu ; (1) Profesionalitas Guru (X_1) dan Manajemen Kelas (X_2) sebagai variabel bebas (*Independent variabel*). Sedangkan variabel terikat (*dependent variabel*) adalah Mutu Pembelajaran (Y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan di atas maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh profesionalitas guru terhadap peningkatan mutu pembelajaran guru MI Kabupaten Rejang Lebong ?
2. Apakah ada pengaruh manajemen kelas terhadap peningkatan mutu pembelajaran guru MI Kabupaten Rejang Lebong ?
3. Apakah ada pengaruh profesionalitas guru dan manajemen kelas secara bersama-sama terhadap peningkatan mutu pembelajaran guru MI Kabupaten Rejang Lebong ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh antara profesionalitas guru terhadap peningkatan mutu pembelajaran guru MI Kabupaten Rejang Lebong
2. Untuk mengetahui pengaruh antara manajemen kelas terhadap peningkatan mutu pembelajaran guru MI Kabupaten Rejang Lebong
3. Untuk mengetahui pengaruh antara profesionalitas guru dan manajemen kelas secara bersama-sama terhadap peningkatan mutu pembelajaran guru MI Kabupaten Rejang Lebong.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dapat memberikan kontribusi keilmuan bagi peneliti sebelumnya, dan menjadi rujukan atau referensi bagi peneliti yang akan datang dibidang ilmu pendidikan.

2. Manfaat secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi semua guru MI se-kabupaten Rejang Lebong dalam meningkatkan keprofesionalannya sebagai tenaga pendidik.
- b. Bagi peneliti sendiri, hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan peneliti dan sebagai bahan belajar dan motivasi untuk meningkatkan dan mengembangkan prestasi diri agar menciptakan pribadi yang berguna bagi kemajuan Bangsa dan Negara.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Manajemen Kelas

Sebelum membahas tentang manajemen kelas, ada baiknya jika diketahui terlebih dahulu apa pengertian dari pada kelas itu sendiri. Adapun pengertian umum kelas, yaitu sekelompok siswa pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Sedangkan kelas menurut pengertian umum dapat dibedakan atas dua pandangan, yaitu pandangan dari segi fisik dan pandangan dari segi siswa.^{21[4]}

Kelas sebagai lingkungan belajar siswa yang merupakan aspek dari lingkungan yang harus diorganisasikan dan dikelola secara sistematis. Lingkungan ini harus diawasi, agar kegiatan belajar mengajar bisa terarah dan menuju pada sasaran yang dikehendaki. Pengawasan terhadap lingkungan belajar mengajar itu juga dimaksudkan untuk mendorongnya menjadi lingkungan yang baik. Karakteristik lingkungan yang baik itu, diantaranya kelas memiliki sifat merangsang dan menantang siswa untuk selalu belajar memberi rasa aman dan kepuasan dalam tujuan belajar. Dengan demikian, berarti bahwa kelas itu mempunyai peran dan fungsi tertentu yang nyata-nyata dapat menopang keberhasilan proses belajar mengajar. Sehingga agar dapat memberikan rangsangan terhadap siswa dalam situasi dan kondisi belajar, maka kelas perlu dikelola sebaik mungkin.

Manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan. Atau

^{21[6]} Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas*, hal 18

dapat dikatakan bahwa manajemen kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis. Usaha sadar itu mengarah pada penyiapan bahan belajar, penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi/kondisi proses belajar mengajar dan pengaturan waktu sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan kurikuler dapat tercapai

Manajemen kelas tidak hanya pengaturan belajar, fasilitas fisik dan rutinitas, tetapi menyiapkan kondisi kelas dan lingkungan sekolah agar tercipta kenyamanan dan suasana belajar yang efektif. Oleh karena itu, sekolah dan kelas perlu dikelola secara baik, dan menciptakan iklim belajar yang menunjang. Hubungan baik antara guru dan siswa, siswa yang satu dengan yang lainnya dipandang sebagai indikasi keberhasilan manajemen kelas. Dari sini tepat dikatakan bahwa manajemen kelas secara dinamis merupakan penentu perwujudan proses pembelajaran yang efektif. Dan untuk menciptakan suasana yang dapat menumbuhkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar siswa, serta lebih memungkinkan guru memberikan bimbingan dan bantuan terhadap siswa dalam belajar, maka diperlukan manajemen kelas yang baik dan memadai.²² Manajemen kelas yang asal-asalan jelas nyata bisa menampakkan proses pembelajaran yang rusak.

Menurut Dirjen Dikdasmen yang menjadi tujuan manajemen kelas adalah :

1. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
2. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran.

3. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual siswa dalam kelas.
4. Membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya.²³

B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Kelas

Berhasilnya manajemen kelas dalam memberikan dukungan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai, banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut melakat pada kondisi fisik kelas dan pendukungnya, juga dipengaruhi oleh faktor non fisik (sosio-emosional) yang melekat pada guru. Untuk mewujudkan pengelolaan kelas yang baik, ada beberapa faktor yang mempengaruhinya antara lain:

1. Kondisi fisik

Lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil pembelajaran. Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatnya intensitas proses pembelajaran dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran. Lingkungan fisik yang dimaksud meliputi:

a. Ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar

Ruang tempat belajar harus memungkinkan semua siswa bergerak leluasa, tidak berdesak-desakan dan saling mengganggu antara siswa yang satu dengan lainnya pada saat melakukan aktivitas belajar. Besarnya ruangan kelas tergantung pada jenis kegiatan dan jumlah siswa yang melakukan kegiatan. Jika ruangan itu tersebut mempergunakan hiasan, pakailah hiasan-hiasan yang mempunyai nilai pendidikan.

²³ Dirjen PUOD dan Dirjen Dikdasmen, 1996

b. Pengaturan tempat duduk.

Dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan demikian guru dapat mengontrol tingkah laku siswa. Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar.

c. Ventilasi dan pengaturan cahaya

Suhu, ventilasi dan penerangan (kendati pun guru sulit mengatur karena sudah ada) adalah aset penting untuk terciptanya suasana belajar yang nyaman. Oleh karena itu, ventilasi harus cukup menjamin kesehatan siswa.

d. Pengaturan penyimpanan barang-barang

Barang-barang hendaknya disimpan pada tempat khusus yang mudah dicapai kalau segera diperlukan dan akan dipergunakan bagi kepentingan belajar. Barang-barang yang karena nilai praktisnya tinggi dan dapat disimpan di ruang kelas seperti buku pelajaran, pedoman kurikulum, kartu pribadi dan sebagainya, hendaknya ditempatkan sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu gerak kegiatan siswa. Tentu saja masalah pemeliharaan juga sangat penting dan secara periodik harus dicek dan recek.

Kondisi lingkungan fisik tempat belajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar anak. Guru harus dapat menciptakan lingkungan yang membantu perkembangan pendidikan peserta didik. Ruang tempat berlangsungnya pembelajaran ; Ruang Kelas, Ruang Laboratorium, Ruang Serbaguna/Aula. Pengaturan tempat duduk ; Pola berderet atau berbaris-belajar, Pola susun berkelompok, Pola formasi tapal kuda, Pola lingkaran atau persegi. Ventilasi dan pengaturan cahaya. Pengaturan penyimpanan barang-barang.

2. Kondisi Sosio-Emosional

Kondisi sosio emosional dalam kelas akan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap proses belajar mengajar, kegairahan siswa dan efektifitas tercapainya tujuan pengajaran. Kondisi sosio-emosional tersebut meliputi :

a. Tipe kepemimpinan

Peranan guru dan tipe kepemimpinan guru akan mewarnai suasana emosional di dalam kelas. Apakah guru melaksanakan kepemimpinannya secara demokratis, *laissez faire* atau demokratis. Kesemuanya itu memberikan dampak kepada peserta didik.

b. Sikap guru

Sikap guru dalam menghadapi siswa yang melanggar peraturan sekolah hendaknya tetap sabar, dan tetap bersahabat dengan suatu keyakinan bahwa tingkah laku siswa akan dapat diperbaiki. Walaupun guru terpaksa membenci, bencilah tingkah lakunya bukan membenci siswanya. Terimalah siswa dengan hangat sehingga ia insyaf akan kesalahannya. Berlakulah adil dalam bertindak. Ciptakan satu kondisi yang menyebabkan siswa sadar akan kesalahannya sehingga ada dorongan untuk memperbaiki kesalahannya.

c. Suara guru

Suara guru, walaupun bukan faktor yang besar, turut mempengaruhi dalam proses belajar mengajar. Suara yang melengking tinggi atau senantiasa tinggi atau malah terlalu rendah sehingga tidak terdengar oleh siswa akan mengakibatkan suasana gaduh, bisa jadi membosankan sehingga pelajaran cenderung tidak diperhatikan. Suara hendaknya relatif rendah tetapi cukup jelas dengan volume suara yang penuh dan kedengarannya rileks cenderung akan mendorong siswa untuk memperhatikan pelajaran, dan tekanan suara hendaknya bervariasi agar tidak membosankan siswa.

d. Pembinaan hubungan baik (raport)

Pembinaan hubungan baik (raport) antara guru dan siswa dalam masalah pengelolaan kelas adalah hal yang sangat penting. Dengan terciptanya hubungan baik guru-siswa, diharapkan siswa senantiasa gembira, penuh gairah dan semangat, bersikap optimistik, realistik dalam kegiatan belajar

yang sedang dilakukannya serta terbuka terhadap hal-hal yang ada pada dirinya. Kondisi sosio-emosional akan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap proses belajar mengajar, kegairahan siswa dan efektivitas tercapainya tujuan pengajaran.

Tipe kepemimpinan guru, artinya adalah fungsi yang melakat pada guru ketika berada dalam kelas. Gaya apa yang muncul ketika guru melaksanakan peran sebagai pemimpin dalam pembelajaran di kelas. Apakah gaya otoriter segala sesuatunya diatur dan diarahkan oleh sendiri dan siswa tidak diberikan kesempatan untuk terlibat didalamnya, atau gaya demokrasi dimana terjadi proses timbal balik antara guru dan murid sesuai dengan peranannya masing-masing. Sikap guru, sikap yang diperlihatkan oleh guru di depan kelas atau di luar kelas yang akan mempengaruhi mood anak, apakah anak merasa tertarik dengan sikap guru atau malah tidak tertarik. Sikap yang baik sebagai seorang guru, bapak/ibu, kakak, orang dewasa yang memberikan bimbingan tentunya adalah hal yang paling baik diperlihatkan. Pembinaan hubungan baik, hubungan antara guru dengan murid harus dibangun berdasarkan fungsi masing-masing dalam konteks belajar mengajar dikelas, akan tetapi apabila memungkinkan dapat juga dibangun sifat-sifat kekeluargaan dan keakraban yang menyebabkan siswa merasa nyaman dan aman berhubungan seperti dengan ibu dan bapaknya dirumah.

3. Kondisi Organisasional

Kegiatan rutin yang secara organisasional dilakukan baik tingkat kelas maupun tingkat sekolah akan dapat mencegah masalah pengelolaan kelas. Dengan kegiatan rutin yang telah diatur secara jelas dan telah dikomunikasikan kepada semua siswa secara terbuka sehingga jelas pula bagi mereka, akan menyebabkan tertanamnya pada diri setiap siswa kebiasaan yang baik. Di samping itu mereka akan terbiasa bertingkah laku secara teratur dan penuh disiplin pada semua kegiatan yang bersifat rutin itu. Kegiatan rutinitas tersebut antara lain: 1. Pergantian pelajaran 2. Guru

berhalangan hadir 3. Masalah antar siswa 4. Upacara bendera 5. Kegiatan lain.

Kondisi Organisasional Kegiatan rutin secara organisasional dilakukan baik tingkat kelas maupun tingkat sekolah akan mencegah timbulnya masalah dalam pengelolaan kelas. *Pergantian pelajaran*, ketika terjadi penggantian dalam pelajaran harus disikapi oleh guru karena dalam proses ini ada jeda (kekosongan) yang memungkinkan terjadinya interaksi yang tidak diharapkan dari siswa dengan siswa lainnya. Perlu disikapi dengan arif bahwa ketika mengahiri pelajaran guru tidak terlalu cepat karena guru selanjutnya apakah sudah tiba dan apabila belum maka masa jeda itu terlalu lama. *Guru berhalangan hadir*, guru yang berhalangan hadir akan menyebabkan terjadinya kekosongan dalam proses belajar mengajar. Untuk menghindari terjadinya keributan atau perilaku-perilaku yang tidak diharapkan dari siswa seperti berlarian kesana-kemari mengganggu kelas lain, dan menimbulkan kerusakan pada fasilitas kelas, maka guru piket harus paham apa yang terjadi dan mempersiapkan diri untuk menutup ketidakhadiran tersebut. *Masalah antar siswa*, masalah antar siswa biasanya terjadi karena kondisi emosional yang tidak terkendali dan tidak terorganisasikan oleh guru. Guru harus memahami karakteristik dan potensi guru sehingga dapat dipahami keseluruhan perilaku masing-masing dan menekan munculnya konflik diantaranya.

4. Kondisi Administrasi Teknik

Kondisi administrasi teknik akan turut mempengaruhi manajemen pembelajaran di dalam kelas. seperti Daftar presensi, kerapian, kebersihan dan keteraturan daftar presensi akan memberikan dukungan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan. Keterdukungan dari sisi keteraturan dalam presensi akan memberikan efek psikologis terhadap siswa karena terjadi keadilan dalam perlakuan.

5. Ruang bimbingan siswa

Ruang bimbingan siswa diarahkan untuk memberikan bantuan pada siswa yang secara emosional memiliki masalah. Hal terpenting dari ruang bimbingan adalah bagaimana ruang tersebut tidak menimbulkan ketakutan ketika harus berhubungan dengan guru disana.

6. Tempat baca

Tempat baca merupakan bagian dari fasilitas yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dengan kawan- kawannya, dengan fasilitas dan guru. Tempat sampah, tempat sampah yang bersih ditempatkan di tempat yang tepat dan tidak mengganggu kegiatan belajar maupun bermain siswa, akan memberikan dukungan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran di kelas. Bau sampah, berserakan dimana-mana, siswa tidak mengetahui tempat penyimpanan sampah atau karena tidak ada tempat sampah akan berakibat buruk pada kondisi sosio-emosional dan fisik siswa.

10. Catatan pribadi siswa

Catatan pribadi adalah alat berinteraksi guru dengan siswanya. Perlakuan-perlakuan khusus yang dibutuhkan untuk masing-masing siswa dapat dilihat dari catatan-catatan tentang siswa.

B. Jjgdfdfb

C. Jhjhgdfs

D. mjhhh

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sebab jenis penelitian ini tidak hanya ingin mengumpulkan data dari segi kualitasnya saja, tetapi ingin juga memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Penulis tidak menemukan sumber datanya atau nara sumber secara kuantitatif menggunakan *purpose sampling*. *Purposif sampling* disebut juga dengan *sample*. *Sample* bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subyek yang didasarkan atas adanya tujuan tersebut.²⁴

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di tiga Madrasah Ibtidaiyah se-kecamatan Curup Utara, yaitu MIN 1 Rejang Lebong, MIS GUPPI Tasik Malaya, dan MIM Lubuk Kembang. Sebelum memulai penelitian, peneliti telah berdiskusi dengan beberapa orang teman seprofesi di tiga MI tersebut. Akhirnya disepakati

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Rineka Cipta, 1992), h. 104.

bersama bahwa penelitian akan dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2016/2017.

C. Populasi dan Sampel

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru kelas yang ada di tiga MI se- kecamatan Curup Utara yang berjumlah 25 orang, begitu juga dengan sampelnya sejumlah guru kelas yang ada diatas.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Observasi

Observasi bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan manajemen kelas dengan melihat aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan berdasarkan pedoman observasi dan selama observasi berlangsung yaitu dengan pencatatan untuk mempermudah laporan. Proses pengamatan dilakukan tanpa mengganggu kegiatan individu atau kelompok siswa yang diamati.

2. Metode Wawancara dan Angket

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.²⁵ Patton sebagaimana dikutip Mantja mengemukakan bahwa tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan atau menemukan apa yang terdapat di dalam pikiran orang

²⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 135.

lain. Wawancara digunakan untuk menemukan sesuatu yang tidak mungkin diperoleh melalui pengamatan secara langsung.²⁶

Angket adalah pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan kepada sumber data, dan sumber data juga memberikan jawaban lisan pula.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh dari observasi. Dokumen yang digunakan berupa perlengkapan administrasi yang dimiliki guru kelas. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara konkret mengenai kegiatan pembelajaran yang berlangsung juga diadakan dokumentasi foto.

E. Tehnik Analisis Data

Data diambil dengan observasi dan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan rumus persentase yang menitik beratkan pada pengamatan pada pembelajaran di kelas. Data observasi diolah secara deskriptif dan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, angket, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun

²⁶ W. Mantja, *Etnografi: Desain Penelitian Kualitatif Dan Manajemen Pendidikan* (Malang: Wineka Media, 2005), h. 57.

ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁷

Analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Matthew B. Milles terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.²⁸

1) Reduksi data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi.²⁹ Data yang didapat dari lokasi penelitian dituangkan dalam laporan secara rinci. Kemudian dalam proses ini peneliti dapat melakukan pilihan-pilihan terhadap data yang hendak dikode, mana yang akan dihilangkan dan mana yang akan dipakai sebagai data penelitian.³⁰

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mendapatkan data selanjutnya.

2) Penyajian data

Penyajian data atau *display data* merupakan proses penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan

²⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2001), h. 244.

²⁸ Matthew B. Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, Tjetjep Rohendi Rohidi (terj.), (Jakarta: UI Press, 1992), h. 15.

²⁹ Sugiono, *Metode Penelitian...*, h. 249.

³⁰ Suprayogo dan Thobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 194.

kesimpulan dan pengambilan tindakan.³¹ Penyajian data dimaksudkan untuk mempermudah peneliti melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian secara akurat (*valid*).

3) Verifikasi data (conclusion drawing)

Dalam penelitian ini proses verifikasi dilakukan terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Saat memasuki obyek penelitian (lapangan) serta selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha menganalisis serta mencari arti dari data yang terkumpul, yakni mencari pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat serta proposisi.³² Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.³³

³¹ Matthew B. Miles dan Huberman, *Analisis Data...*, h. 17.

³² *Ibid.*, h. 19.

³³ Sugiono, *Metode Penelitian...*, h. 253.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Konseptual

1. Mutu Pembelajaran

a. Pengertian

Mutu adalah hampir sama dengan kualitas, yang berarti kadar atau tingkatan. Menurut Deming mutu adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar dan konsumen.¹ Pendapat lain mengatakan mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau tersirat.²

Menurut Ibrahim Bafadal bahwa mutu adalah sama dengan kualitas yaitu baik buruknya barang. Mutu pembelajaran mengacu pada proses pembelajaran dan hasil belajar yang mengikuti kebutuhan dan harapan *stakeholder* pendidikan. Proses pembelajaran yang bermutu melibatkan berbagai input pembelajaran seperti peserta didik (kognitif, afektif, dan psikomotorik), bahan belajar, metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi, sarana dan prasarana serta sumber daya lain dalam penciptaan suasana yang kondusif.³

¹ Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu (TQM)*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001)), h. 16

²Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, Konsep Dasar* (Jakarta: Ditjend Pendidikan Dasar dan Menengah, 2002), hlm. 7.

³ Juni Priansa, Donni. *Kinerja dan Profesionalisme Guru* (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), h. 49

Konsep peningkatan mutu pembelajaran merupakan salah satu unsur dari paradigma baru pengelolaan pendidikan di Indonesia. Paradigma tersebut mengandung atribut pokok yaitu relevan dengan kebutuhan masyarakat pengguna lulusan, suasana akademik yang kondusif dalam penyelenggaraan program studi, adanya komitmen kelembagaan dari para pimpinan dan staf terhadap pengelolaan organisasi yang efektif dan produktif, keberlanjutan program studi, serta efisiensi program secara selektif berdasarkan kelayakan dan kecukupan. Dimensi-dimensi tersebut mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat strategis untuk merancang dan mengembangkan usaha penyelenggaraan pendidikan yang berorientasi kualitas pada masa yang akan datang.⁴

Dalam konteks pendidikan pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam "proses pendidikan" yang bermutu terlibat berbagai input, seperti; bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.⁵

Dari sisi guru, mutu dapat dilihat dari seberapa optimal guru mampu memfasilitasi proses belajar siswa. Bahwa setiap guru atau tenaga pengajar memiliki tanggung jawab terhadap tingkat keberhasilan siswa belajar dan keberhasilan guru mengajar. Belajar hanya dapat

⁴ Zakiah, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 42-43

⁵ Depdiknas, *OpCit*, h. 76

terjadi apabila murid sendiri telah termotivasi untuk belajar, guru harus secara bertahap dan berencana memperkenalkan manfaat belajar sebagai sebuah nilai kehidupan yang terpuji, sehingga murid belajar karena didasari oleh nilai yang lebih tinggi bagi kehidupan murid sendiri. Walaupun proses ini tidak sederhana, guru harus tetap berusaha menanamkan sikap positif dalam belajar, karena ini merupakan bagian yang sangat penting didalam proses belajar untuk mampu belajar.⁶

Sementara itu dari sudut kurikulum dan bahan belajar mutu dapat dilihat dari seberapa relevan kurikulum dan bahan belajar mampu menyediakan aneka stimulus dan fasilitas belajar secara berdiversifikasi (dengan penganekaragaman, penerapan beberapa cara, perbedaan). Dari aspek iklim pembelajaran, mutu dapat dilihat dari seberapa besar suasana belajar mendukung terciptanya kegiatan pembelajaran yang menarik, menantang, menyenangkan dan bermakna bagi pembentukan profesionalitas kependidikan.

Dari sisi media belajar mutu dapat dilihat dari seberapa efektif media belajar digunakan oleh guru untuk meningkatkan intensitas belajar siswa. Dari sudut fasilitas belajar mutu dapat dilihat dari seberapa kontributif (memberi sumbangan) fasilitas fisik terhadap terciptanya situasi belajar yang aman dan nyaman. Sedangkan dari

⁶ Depdiknas, OpCit, h. 82

aspek materi, mutu dapat dilihat dari kesesuaiannya dengan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasi siswa.⁷

Oleh karena itu mutu pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis guru, mahasiswa, kurikulum dan bahan ajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler.

b. Indikator Mutu Pembelajaran

Secara konseptual mutu perlu diperlakukan sebagai dimensi indikator yang berfungsi sebagai indikasi atau penunjuk dalam kegiatan pengembangan profesi, baik yang berkaitan dengan usaha penyelenggaraan lembaga pendidikan maupun kegiatan pembelajaran di kelas. Adapun beberapa indikator mutu pembelajaran antara lain : prestasi siswa meningkat, siswa mampu bekerjasama, pembelajaran yang menyenangkan, mapu berinteraksi dengan mata pelajaran lain, mampu mengkontekstualkan hasil pembelajaran, pembelajaran yang efektif di kelas dan lebih memberdayakan potensi siswa, dan pencapaian tujuan dan target kurikulum tercapai.⁸

1) Prestasi Siswa Meningkat

Prestasi siswa yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan dalam pembelajaran yang selama ini pendidikan agama berlangsung

⁷ Depdiknas, OpCit, h. 84

⁸ Ibrahim Bafadal, Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) h.97

mengedepankan aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (rasa) dan psikomotorik (tingkah laku).

2) Siswa Mampu Bekerjasama

Dalam pembelajaran diperlukan suatu kerjasama antar siswa ataupun siswa dengan guru. Dengan adanya kekompakan akan timbul suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Keharmonisan perlu dijaga dan dipelihara dengan mewujudkan sikap: (1) adanya saling pengertian untuk tidak saling mendominasi, (2) adanya saling menerima untuk tidak saling berjalan menurut kemauannya sendiri, (3) adanya saling percaya untuk tidak saling mencurigai, (4) adanya saling menghargai dan (5) saling kasih sayang untuk tidak saling membenci dan iri hati.

3) Adanya Pembelajaran yang Menyenangkan

Pembelajaran yang menyenangkan sangat diperlukan untuk membantu siswa dalam menyerap dan memahami pelajaran yang diserap oleh guru, karena apabila siswa tidak menyenangi pembelajaran maka materi pelajaran tidak akan membekas pada diri siswa. Pembelajaran yang menyenangkan ini biasanya dengan menggunakan metode yang bervariasi dan pembentukan suasana kelas yang menarik.

4) Mampu berinteraksi dengan Mata Pelajaran Lain

Problematika kehidupan dunia tidak hanya ada pada masalah keagamaan saja, akan tetapi lebih banyak dalam bidang-bidang

keduniaan. Dalam hal ini pendidikan agama bisa menjadi solusi dari semua bidang asalkan pembelajaran pendidikan agama islam yang dilaksanakan mampu berinteraksi dengan mata pelajaran lain.

5) Mampu Mengkontekstualkan Hasil Pembelajaran

Pembelajaran kontekstual sangat diperlukan untuk mebiasakan dan melatih siswa dalam bersosial, bekerjasama dan memecahkan masalah. Belajar akan lebih bermakna apabila anak mengalami sendiri apa yang dipelajarinya bukan mengetahuinya.

6) Pembelajaran yang Efektif di Kelas dan lebih Memberdayakan Potensi Siswa

Mutu pembelajaran harus ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan. Secara mikro ditemukan strategi atau pendekatan pembelajaran yang efektif di kelas dan lebih memberdayakan potensi siswa.

7) Pencapaian Tujuan dan Target Kurikulum

Pencapaian tujuan dan target kurikulum merupakan tugas yang harus dilaksanakan oleh guru dan siswa dalam setiap pembelajarannya. Tujuan dan target-target tersebut bisa dijadikan tujuan minimal maupun maksimal yang harus dicapai tergantung kepada kemampuan pihak sekolah yang terdiri dari guru dan unsur-unsur lain yang melaksanakannya.

Maka indikator mutu pembelajaran dapat dilihat antara lain dari perilaku pembelajaran guru, perilaku dan dampak belajar siswa, iklim

pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan sistem pembelajaran.

2. Profesionalitas Guru

a. Pengertian

Profesionalitas berasal dari kata profesi yang diambil dari bahasa Latin Profesi (*professio*) adalah sebagai bidang pekerjaan yang membutuhkan pendidikan yang lebih lanjut dan latihan khusus. Dalam arti lain profesi adalah suatu pekerjaan yang dilakukan oleh seorang atau sekelompok orang dengan bekal pengetahuan, keahlian, dan keterampilan yang dimilikinya.⁹

Profesi itu pada hakikatnya merupakan suatu pekerjaan tertentu yang menuntut persyaratan khusus dan istimewa sehingga meyakinkan dan memperoleh kepercayaan pihak yang memerlukannya.¹⁰

Pada umumnya masyarakat awam memaknai kata profesional bukan hanya digunakan untuk pekerjaan yang telah diakui sebagai suatu profesi, melainkan pada hampir setiap pekerjaan. Muncul ungkapan misalnya sopir profesional, penjahat profesional, hingga tukang ojek profesional. Dalam masyarakat awam pula seseorang disebut profesional jika cara kerjanya baik, cekatan, dan hasilnya memuaskan. Dengan hasil kerjanya itu, seseorang mendapatkan uang atau bentuk imbalan lainnya.¹¹

⁹ Ardy Wiyani, Novan. *Etika Profesi Keguruan* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), h. 56, 2015), h. 56

¹⁰ Komara, Endang, *OpCit* h. 57

¹¹ Komara, Endang, *OpCit*, h. 57

Sedangkan profesionalitas merupakan suatu sebutan terhadap kualitas sikap para anggota suatu profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki untuk dapat melakukan tugas-tugasnya.¹²

Istilah guru secara etimologi berasal dari bahasa India yang artinya orang yang mengajarkan tentang kelepasan dari sengsara, dalam membangun spiritualitas anak-anak India (*spiritual intelligence*). Dalam bahasa arab istilah guru dikenal dengan sebutan “*al-mu'allim*” atau “*al-ustadz*” yang artinya memberikan ilmu dalam majlis ta'lim, jadi fungsinya membangun aspek spiritualitas manusia.¹³

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.¹⁴ Pengertian guru tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki tugas sebagai pendidik dan pengajar. Sebagai seorang pendidik, guru mentransfer nilai (*values*) dengan harapan agar peserta didiknya menjadi pribadi yang berakhlak. Sedangkan sebagai seorang pengajar, guru mentransfer pengetahuan (*knowledge*) dan ketrampilan (*skill*) agar peserta didik menguasai berbagai ilmu pengetahuan serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-harinya.

Dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan

¹² Mudlofir Ali, OpCit, h. 5

¹³ Juni Priansa, Donni. OpCit, h. 35

¹⁴ Juni Priansa, Donni, OpCit, h. 119

masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga formal, tetapi bisa juga di mesjid, di surau/musholla, di rumah, dan sebagainya. Karena besarnya tanggung jawab guru terhadap anak didiknya, hujan dan panas bukanlah menjadi penghalang bagi guru untuk selalu hadir di tengah-tengah anak didiknya.

Disamping itu guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat dengan peraturan perundang-undangan, dan guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidikan, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.¹⁵ Guru tidak pernah memusuhi anak didiknya meskipun suatu ketika anak didiknya berbuat kurang sopan kepadanya dan kepada orang lain. Bahkan dengan sabar dan bijaksana guru memberikan nasehat bagaimana cara bertingkah laku sopan dan berakhlak mulia.

Jadi pengertian profesionalitas guru adalah seperangkat fungsi, tugas dan tanggung jawab dalam lapangan pendidikan berdasarkan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan khusus dibidang pekerjaannya dan mampu mengembangkan secara ilmiah disamping bidang profesinya.

¹⁵ Mulyana, E. Standar Kompetensi dan sertifikasi Guru (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 227

Dalam Islam setiap pekerjaan harus dilakukan secara profesional dalam arti luas di lakukan secara benar. Itu hanya mungkin dilakukan oleh orang yang ahli. Rosul Allah SAW mengatakan bahwa bila suatu urusan dikerjakan oleh orang yang tidak ahli, maka tunggulah kehancuran.

إِذَا وُسِّدَ الْأَمْرُ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرْ السَّاعَةَ (رواه البخاري)

“ Apabila suatu urusan diberikan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancurannya “ (H.R. Bukhori)¹⁶

Pengertian guru profesional menurut para ahli adalah semua orang yang mempunyai kewenangan serta bertanggung jawab tentang pendidikan anak didiknya, baik secara individual atau klasikal, di sekolah atau di luar sekolah. Menjadi Profesional adalah meramu kualitas dengan integritas, menjadi guru profesional adalah keniscayaan.¹⁷ Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi (pengetahuan, keterampilan, dan perilaku) .

Hal ini berarti bahwa guru, harus memiliki minimal dasar kompetensi sebagai bentuk wewenang dan kemampuan di dalam menjalankan tugas-tugasnya. Kompetensi guru adalah suatu keahlian yang wajib dipunyai oleh guru, baik dari kemampuan segi pengetahuan, kemampuan dari segi keterampilan dan tanggung jawab pada murid-murid yang di didiknya, sehingga dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik bisa berjalan dengan baik. Jadi Profesionalitas

¹⁶ <https://www.nahimunkar.org/bahaya-menyerahkan-urusan-kepada-yang-bukan-hlinya-apalagi-pengkhianat/> diunduh tanggal 10 Januari 2018

¹⁷ Connie Chairunnisa, *OpCit*, h. 273

merupakan suatu kemestian yang harus dimiliki oleh guru dalam mentransfer segala macam ilmu kepada para murid-muridnya.

b. Karakteristik Guru Professional

Karakteristik guru adalah suatu sifat atau karakter yang baik yang harus dimiliki atau dikuasai oleh seorang pendidik untuk menghasilkan generasi yang bermartabat dan berakhlak.¹⁸ Pengertian lain juga karakteristik guru merupakan segala tindak tanduk atau sikap dan perbuatan guru baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Misalnya, sikap guru dalam meningkatkan pelayanan, meningkatkan pengetahuan, memberi arahan, bimbingan dan motivasi kepada peserta didik, cara berpakaian, berbicara, dan berhubungan baik dengan peserta didik, teman sejawat, serta anggota masyarakat lainnya.

Dengan meningkatnya karakter guru profesional yang dimiliki oleh setiap guru, maka kualitas mutu pendidikan akan semakin baik. Diantara karakteristik guru profesional menurut Ibrahim Bafadal yaitu:

- a) Taat pada peraturan perundang-undangan
- b) Memelihara dan meningkatkan organisasi profesi
- c) Membimbing peserta didik (ahli dalam bidang ilmu pengetahuan dan tugas mendidik)
- d) Cinta terhadap pekerjaan
- e) Memiliki otonomi/ mandiri dan rasa tanggung jawab
- f) Menciptakan suasana yang baik di tempat kerja (sekolah)

¹⁸ <https://www.kompasiana.com/www.bohari.com> diunduh tanggal 10 Januari 2018

- g) Memelihara hubungan dengan teman sejawat (memiliki rasa kesejawatan/ kesetiakawanan)
- h) Taat dan loyal kepada pemimpin.¹⁹

c. Kompetensi Guru Professional

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris *competency* yang berarti kecakapan, kemampuan, dan wewenang. Sedangkan pengertian dari kompetensi guru profesional yaitu orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.²⁰

Seorang guru dalam proses belajar mengajar harus memiliki kompetensi tersendiri agar dapat menuju pendidikan yang berkualitas, efektif, dan efisien, serta mencapai tujuan pembelajaran. Untuk memiliki kompetensi tersebut guru perlu membina diri secara baik, karena fungsi guru adalah membina dan mengembangkan kemampuan peserta didik secara profesional dalam proses belajar mengajar²¹

Untuk mencapai tujuan tersebut, guru yang profesional harus memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.²²

- a) Kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik,

¹⁹ Ibrahim Bafadal, OpCit, h. 32.

²⁰ Mudlofir, Ali. OpCit, h. 74

²¹ Mudlofir, Ali. h. 76

²² Mudlofir, Ali. OpCit, h. 75

- pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta pengevaluasian hasil belajar. Kompetensi ini terdiri atas lima subkompetensi, yaitu: memahami peserta didik secara mendalam; merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran; melaksanakan pembelajaran; merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran; mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya.
- b) Kompetensi kepribadian, yaitu kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang bermental sehat dan stabil, dewasa, arif, berwibawa, kreatif, sopan santun, disiplin, jujur, rapi, serta menjadi *uswatun hasanah* bagi peserta didik. Seperti yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara bahwa seorang guru harus *ing ngarso sungtulodo, ing madyo mangun karso, tut wuri hadayani*. Kompetensi ini terdiri atas lima subkompetensi yaitu kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif, berwibawa, dan berakhlak mulia.
- c) Kompetensi profesional, yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara mendalam dan memiliki berbagai keahlian di bidang pendidikan. Meliputi: penguasaan materi, memahami kurikulum dan perkembangannya, pengelolaan kelas, penggunaan strategi, media, dan sumber belajar, memiliki wawasan tentang inovasi pendidikan, memberikan bantuan dan bimbingan kepada

- peserta didik, dan lain-lain. Kompetensi ini terdiri atas dua ranah subkompetensi yaitu menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan mata pelajaran, memiliki indikator esensial: memahami materi ajar yang ada pada kurikulum sekolah; memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi dengan materi ajar; memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki indikator esensial menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan /materi mata pelajaran.
- d) Kompetensi sosial, yaitu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi baik dengan peserta didik, orang tua peserta didik dan masyarakat, sesama pendidik/ teman sejawat dan dapat bekerja sama dengan dewan pendidikan/komite sekolah, mampu berperan aktif dalam pelestarian dan pengembangan budaya masyarakat, serta ikut berperan dalam kegiatan sosial. Kompetensi ini memiliki tiga subkompetensi yaitu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan, berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

d. Komitmen Guru Professional

Komitmen guru merupakan kekuatan batin yang datang dari dalam hati seorang guru dan kekuatan dari luar guru itu sendiri tentang tugasnya yang dapat memberi pengaruh besar terhadap sikap guru berupa tanggung jawab dan responsif (inovatif) terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.²³

Macam-macam komitmen guru profesional yaitu:

- a) Komitmen terhadap sekolah sebagai satu unit sosial
- b) Komitmen terhadap kegiatan akademik sekolah
- c) Komitmen terhadap siswa-siswi sebagai individu yang unik
- d) Komitmen untuk menciptakan pengajaran bermutu²⁴

Di antara ciri-ciri komitmen guru profesional yaitu:

- a) Tingginya perhatian terhadap siswa-siswi
- b) Banyak waktu dan tenaga yang dikeluarkan untuk melaksanakan tugasnya
- c) Banyak bekerja untuk kepentingan orang lain²⁵

Berikut merupakan contoh komitmen guru profesional :

- a) Tugas sebagai guru merupakan pancaran sikap batin
- b) Siap melaksanakan tugas di manapun
- c) Tanggap terhadap perubahan yang terjadi di masyarakat²⁶

²³ Ardy Wiyani, Novan. OpCit h. 94

²⁴ Ardy Wiyani, Novan. OpCit h. 97

²⁵ Ardy Wiyani, Novan. OpCit, h. 99

²⁶ Ardy Wiyani, Novan. OpCit, h. 100

e. Sikap Profesionalitas Guru

Guru profesional akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Dengan keahliannya itu seorang guru mampu menunjukkan otonominya, baik pribadi maupun sebagai pemangku profesi. Sosok profesional guru ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianya. Guru Profesional mempunyai tanggung jawab spiritual, moral, intelektual, dan sosial. Tanggung jawab spiritual dan moral diwujudkan melalui penampilan guru sebagai makhluk yang beragama yang perilakunya senantiasa tidak menyimpang dari norma-norma agama dan moral. Tanggung jawab intelektual diwujudkan melalui penguasaan berbagai perangkat pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menunjang tugas-tugasnya. Sedangkan tanggung jawab sosial diwujudkan melalui kompetensi guru dalam memahami dirinya sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial serta memiliki kemampuan interaksi yang efektif.²⁷

3. Manajemen Kelas

a. Pengertian

Manajemen kelas berasal dari dua kata, yaitu manajemen dan kelas. Manajemen dari kata *management*, yang diterjemahkan menjadi pengelolaan. Pengelolaan memiliki akar "kelola" yang ditambah awalan "pe-" dan akhiran "-an". Jadi pengelolaan adalah proses pengawasan

²⁷ Ali Mudlofir, OpCit, h. 83

yang dilakukan terhadap semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan.²⁸ Tidak adanya pengelolaan atau manajemen yang baik maka akan dapat menghambat tercapainya tujuan yang hendak dicapai. Jelasnya manajemen merupakan proses mendesain dan memelihara lingkungan dimana individu bekerjasama dalam kelompok untuk mencapai tujuan tertentu secara efisien.

Sementara yang dimaksud dengan “kelas” adalah suatu tempat dimana terdapat sekelompok peserta didik yang dalam waktu bersamaan menerima pelajaran dari guru yang sama.²⁹ Pendapat lain mengatakan kelas adalah suatu masyarakat kecil yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar secara kreatif untuk mencapai suatu tujuan.

Kelas menurut pengertian umum dapat dibedakan atas dua pandangan, yaitu pandangan dari segi fisik dan pandangan dari segi siswa. Kelas sebagai lingkungan belajar siswa yang merupakan aspek dari lingkungan yang harus diorganisasikan dan dikelola secara sistematis. Lingkungan ini harus diawasi, agar kegiatan belajar mengajar bisa terarah dan menuju pada sasaran yang dikehendaki. Pengawasan terhadap lingkungan belajar mengajar itu juga dimaksudkan untuk mendorongnya menjadi lingkungan yang baik. Karakteristik lingkungan yang baik itu, diantaranya kelas memiliki sifat

²⁸ Rusydie, Salman. OpCit h. 24

²⁹ Endang Komara, OpCit, h. 79

merangsang dan menantang siswa untuk selalu belajar memberi rasa aman dan kepuasan dalam tujuan belajar.³⁰

Dengan demikian, berarti bahwa kelas itu mempunyai peran dan fungsi tertentu yang nyata-nyata dapat menopang keberhasilan proses belajar mengajar. Sehingga agar dapat memberikan rangsangan terhadap siswa dalam situasi dan kondisi belajar, maka kelas perlu dikelola sebaik mungkin.

Jadi pengelolaan (manajemen) kelas adalah suatu upaya memberdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran.³¹

Pendapat lain mengatakan manajemen kelas adalah seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan, memelihara, dan mempertahankan ketertiban suasana kelas menurut kriteria sepihak yang ditetapkan oleh guru.³²

Manajemen kelas tidak hanya pengaturan belajar, fasilitas fisik dan rutinitas, tetapi menyiapkan kondisi kelas dan lingkungan sekolah agar tercipta kenyamanan dan suasana belajar yang efektif. Oleh karena itu, sekolah dan kelas perlu dikelola secara baik, dan menciptakan iklim belajar yang menunjang. Hubungan baik antara guru dan siswa, siswa yang satu dengan yang lainnya dipandang sebagai

³⁰ Mulyadi, *Classroom Management*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), h. 89

³¹ Djamarah, Saiful Bahri. *OpCit*, h. 173

³² Sudarwan Danim, *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), h. 100

indikasi keberhasilan manajemen kelas. Dari sini tepat dikatakan bahwa manajemen kelas secara dinamis merupakan penentu perwujudan proses pembelajaran yang efektif. Dan untuk menciptakan suasana yang dapat menumbuhkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar siswa, serta lebih memungkinkan guru memberikan bimbingan dan bantuan terhadap siswa dalam belajar, maka diperlukan manajemen kelas yang baik dan memadai. Manajemen kelas yang asal-asalan jelas nyata bisa menampakkan proses pembelajaran yang rusak.³³

Secara umum faktor yang mempengaruhi manajemen kelas menurut Djamarah dibagi menjadi dua golongan yaitu, faktor intern dan faktor ekstern siswa. Faktor intern siswa berhubungan dengan masalah emosi, pikiran, dan perilaku. Kepribadian siswa dengan ciri-ciri khasnya masing-masing menyebabkan siswa berbeda dari siswa lainnya secara individual. Perbedaan secara individual ini dilihat dari segi aspek yaitu perbedaan biologis, intelektual, dan psikologis.³⁴

Faktor ekstern siswa terkait dengan masalah suasana lingkungan belajar, penempatan siswa, pengelompokan siswa, jumlah siswa, dan sebagainya. Masalah jumlah siswa di kelas akan mewarnai dinamika kelas. Semakin banyak jumlah siswa di kelas, misalnya dua puluh orang ke atas akan cenderung lebih mudah terjadi konflik. Sebaliknya

³³ Djamarah, Saiful Bahri, OpCit, h. 47

³⁴ Djamarah, Saiful Bahri, OpCit., hal. 169.

semakin sedikit jumlah siswa di kelas cenderung lebih kecil terjadi konflik.³⁵

Secara ringkas, esensi dan ekstensi manajemen kelas dalam memfasilitasi proses pembelajaran yang kondusif tidak lagi didudukkan pada posisi sekunder, tetapi jadi pemeran utama. Pemikiran ini menuntut cara-cara dan metode-metode baru bagi guru untuk dapat mengelola kelasnya secara efektif dan inovatif.

Syaiful Bahri Djamarah berpendapat bahwa "manajemen kelas adalah suatu upaya memberdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses eduktif dalam mencapai tujuan pembelajaran".³⁶

Dari beberapa pendapat ahli di atas dan masih banyak lagi pendapat yang lain, maka dapat ditarik sebuah *ikhtishar* bahwa "manajemen kelas merupakan upaya mengelola siswa di dalam kelas yang dilakukan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana atau kondisi kelas yang menunjang program pengajaran dengan jalan menciptakan dan mempertahankan motivasi siswa untuk selalu ikut terlibat dan berperan serta dalam proses pendidikan di sekolah.

Menurut Mulyadi yang menjadi tujuan manajemen kelas adalah :

1. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan

³⁵ <http://gurukreatif.wordpress.com/2008/03/26/6-indikator-pengelolaan-kelas-yang-berhasil/> diunduh tanggal 12 Januari 2018

³⁶ Djamarah, Saiful Bahri, OpCit., hal. 173.

- peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
2. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran.
 3. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual siswa dalam kelas.
 4. Membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya.³⁷

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Kelas

Berhasilnya manajemen kelas dalam memberikan dukungan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai, banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut melekat pada kondisi fisik kelas dan pendukungnya, juga dipengaruhi oleh faktor non fisik (sosio-emosional) yang melekat pada guru. Untuk mewujudkan pengelolaan kelas yang baik, ada beberapa faktor yang mempengaruhinya antara lain kondisi fisik, kondisi sosio-emosional, kondisi organisasional, kondisi administrasi teknik, ruang bimbingan siswa, tempat baca, dan catatan pribadi siswa.³⁸

1. Kondisi Fisik

Lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil pembelajaran. Lingkungan fisik yang menguntungkan

³⁷ Mulyadi, *Classroom Management*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), h. 5

³⁸ Juni Priansa, Donni. *OpCit*, h. 248-250

dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatnya intensitas proses pembelajaran dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran. Lingkungan fisik yang dimaksud meliputi:

a. Ruangan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar

Ruangan tempat belajar harus memungkinkan semua siswa bergerak leluasa, tidak berdesak-desakan dan saling mengganggu antara siswa yang satu dengan lainnya pada saat melakukan aktivitas belajar. Besarnya ruangan kelas tergantung pada jenis kegiatan dan jumlah siswa yang melakukan kegiatan. Jika ruangan itu tersebut mempergunakan hiasan, pakailah hiasan-hiasan yang mempunyai nilai pendidikan.

b. Pengaturan tempat duduk.

Dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan demikian guru dapat mengontrol tingkah laku siswa. Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar.

c. Ventilasi dan pengaturan cahaya

Suhu, ventilasi dan penerangan (kendati pun guru sulit mengatur karena sudah ada) adalah aset penting untuk terciptanya suasana belajar yang nyaman. Oleh karena itu, ventilasi harus cukup menjamin kesehatan siswa.

d. Pengaturan penyimpanan barang-barang

Barang-barang hendaknya disimpan pada tempat khusus yang mudah dicapai kalau segera diperlukan dan akan dipergunakan bagi kepentingan belajar. Barang-barang yang karena nilai praktisnya tinggi dan dapat disimpan di ruang kelas seperti buku pelajaran, pedoman kurikulum, kartu pribadi dan sebagainya, hendaknya ditempatkan sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu gerak kegiatan siswa. Tentu saja masalah pemeliharaan juga sangat penting dan secara periodik harus dicek dan recek.

Kondisi lingkungan fisik tempat belajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar anak. Guru harus dapat menciptakan lingkungan yang membantu perkembangan pendidikan peserta didik. Ruang tempat berlangsungnya pembelajaran : Ruang Kelas, Ruang Laboratorium, Ruang Serbaguna/Aula. Pengaturan tempat duduk ; Pola berderet atau berbaris-belajar, Pola susun berkelompok, Pola formasi tapal kuda, Pola lingkaran atau persegi. Ventilasi dan pengaturan cahaya. Pengaturan penyimpanan barang-barang.

2. Kondisi Sosio-Emosional

Kondisi sosio-emosional dalam kelas akan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap proses belajar mengajar, kegairahan siswa dan efektifitas tercapainya tujuan pengajaran. Kondisi sosio-emosional tersebut meliputi :

a. Tipe Kepemimpinan

Peranan guru dan tipe kepemimpinan guru akan mewarnai suasana emosional di dalam kelas. Apakah guru melaksanakan kepemimpinannya secara demokratis, *laissez faire* atau demokratis. Kesemuanya itu memberikan dampak kepada peserta didik.

b. Sikap Guru

Sikap guru dalam menghadapi siswa yang melanggar peraturan sekolah hendaknya tetap sabar, dan tetap bersahabat dengan suatu keyakinan bahwa tingkah laku siswa akan dapat diperbaiki. Kalaupun guru terpaksa membenci, bencilah tingkah lakunya bukan membenci siswanya. Terimalah siswa dengan hangat sehingga ia insyaf akan kesalahannya. Berlakulah adil dalam bertindak. Ciptakan satu kondisi yang menyebabkan siswa sadar akan kesalahannya sehingga ada dorongan untuk memperbaiki kesalahannya.

c. Suara Guru

Suara guru, walaupun bukan faktor yang besar, turut mempengaruhi dalam proses belajar mengajar. Suara yang melengking tinggi atau senantiasa tinggi atau malah terlalu rendah sehingga tidak terdengar oleh siswa akan mengakibatkan suasana gaduh, bisa jadi membosankan sehingga pelajaran cenderung tidak diperhatikan. Suara hendaknya relatif rendah tetapi cukup jelas dengan volume suara yang penuh dan kedengarannya rileks

cenderung akan mendorong siswa untuk memperhatikan pelajaran, dan tekanan suara hendaknya bervariasi agar tidak membosankan siswa.

d. Pembinaan Hubungan Baik (Raport)

Pembinaan hubungan baik (raport) antara guru dan siswa dalam masalah pengelolaan kelas adalah hal yang sangat penting. Dengan terciptanya hubungan baik guru-siswa, diharapkan siswa senantiasa gembira, penuh gairah dan semangat, bersikap optimistik, realistik dalam kegiatan belajar yang sedang dilakukannya serta terbuka terhadap hal-hal yang ada pada dirinya. Kondisi sosio-emosional akan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap proses belajar mengajar, kegairahan siswa dan efektivitas tercapainya tujuan pengajaran.

Tipe kepemimpinan guru, artinya adalah fungsi yang melatut pada guru ketika berada dalam kelas. Gaya apa yang muncul ketika guru melaksanakan peran sebagai pemimpin dalam pembelajaran di kelas. Apakah gaya otoriter segala sesuatunya diatur dan diarahkan oleh sendiri dan siswa tidak diberikan kesempatan untuk terlibat didalamnya, atau gaya demokrasi dimana terjadi proses timbal balik antara guru dan murid sesuai dengan peranannya masing-masing. Sikap guru, sikap yang diperlihatkan oleh guru di depan kelas atau di luar kelas yang akan mempengaruhi mood anak, apakah anak merasa tertarik dengan sikap guru atau malah tidak tertarik. Sikap yang baik

sebagai seorang guru, bapak/ibu, kakak, orang dewasa yang memberikan bimbingan tentunya adalah hal yang paling baik diperlihatkan.

Pembinaan hubungan baik, hubungan antara guru dengan murid harus dibangun berdasarkan fungsi masing-masing dalam konteks belajar mengajar dikelas, akan tetapi apabila memungkinkan dapat juga dibangun sifat-sifat kekeluargaan dan keakraban yang menyebabkan siswa merasa nyaman dan aman berhubungan seperti dengan ibu dan bapaknya dirumah.

3. Kondisi Organisasional

Kegiatan rutin yang secara organisasional dilakukan baik tingkat kelas maupun tingkat sekolah akan dapat mencegah masalah pengelolaan kelas. Dengan kegiatan rutin yang telah diatur secara jelas dan telah dikomunikasikan kepada semua siswa secara terbuka sehingga jelas pula bagi mereka, akan menyebabkan tertanamnya pada diri setiap siswa kebiasaan yang baik. Di samping itu mereka akan terbiasa bertingkah laku secara teratur dan penuh disiplin pada semua kegiatan yang bersifat rutin itu. Kegiatan rutinitas tersebut anatar lain: (1) Pergantian pelajaran (2) Guru berhalangan hadir (3) Masalah antar siswa (4) Upacara bendera (5) Kegiatan lain.

Kondisi Organisasional Kegiatan rutin secara organisasional dilakukan baik tingkat kelas maupun tingkat sekolah akan mencegah timbulnya masalah dalam pengelolaan kelas. *Pergantian pelajaran,*

ketika terjadi penggantian dalam pelajaran harus disikapi oleh guru karena dalam proses ini ada jeda (kekosongan) yang memungkinkan terjadinya interaksi yang tidak diharapkan dari siswa dengan siswa lainnya. Perlu disikapi dengan arif bahwa ketika mengahiri pelajaran guru tidak terlalu cepat karena guru selanjutnya apakah sudah tiba dan apabila belum maka masa jeda itu terlalu lama. *Guru berhalangan hadir*, guru yang berhalangan hadir akan menyebabkan terjadinya kekosongan dalam proses belajar mengajar. Untuk menghindari terjadinya keributan atau perilaku-perilaku yang tidak diharapkan dari siswa seperti berlarian kesana-kemari mengganggu kelas lain, dan menimbulkan kerusakan pada fasilitas kelas, maka guru piket harus paham apa yang terjadi dan mempersiapkan diri untuk menutup ketidakhadiran tersebut. *Masalah antar siswa*, masalah antar siswa biasanya terjadi karena kondisi emosional yang tidak terkendali dan tidak terorganisasikan oleh guru. Guru harus memahami karakteristik dan potensi siswa sehingga dapat dipahami keseluruhan perilaku masing-masing dan menekan munculnya konflik diantaranya.

4. Kondisi Administrasi Teknik

Kondisi administrasi teknik akan turut mempengaruhi manajemen pembelajaran di dalam kelas seperti Daftar Absensi, kerapian, kebersihan dan keteraturan daftar presensi akan memberikan dukungan terhadap proses pembelajaran yang

dilakukan. Keterdukungan dari sisi keteraturan dalam presensi akan memberikan efek psikologis terhadap siswa karena terjadi keadilan dalam perlakuan.

5. Ruang Bimbingan Siswa

Ruang bimbingan siswa diarahkan untuk memberikan bantuan pada siswa yang secara emosional memiliki masalah. Hal terpenting dari ruang bimbingan adalah bagaimana ruang tersebut tidak menimbulkan ketakutan ketika harus berhubungan dengan guru disana.

6. Tempat Baca

Tempat baca merupakan bagian dari fasilitas yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dengan kawan- kawannya, dengan fasilitas dan guru. Tempat sampah, tempat sampah yang bersih ditempatkan di tempat yang tepat dan tidak mengganggu kegiatan belajar maupun bermain siswa, akan memberikan dukungan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran di kelas. Bau sampah, berserakan dimana-mana, siswa tidak mengetahui tempat penyimpanan sampah atau karena tidak ada tempat sampah akan berakibat buruk pada kondisi sosio-emosional dan fisik siswa.

7. Catatan Pribadi Siswa

Catatan pribadi adalah alat berinteraksi guru dengan siswanya. Perlakuan-perlakuan khusus yang dibutuhkan untuk masing-masing siswa dapat dilihat dari catatan-catatan tentang siswa.

Dari uraian diatas maka dapat dipahami bahwa dengan manajemen kelas yang dilakukan oleh seorang guru profesional dengan tepat dan berkesinambungan untuk kepentingan pengajaran, maka akan sangat mempengaruhi dalam peningkatan mutu pembelajaran. Artinya guru harus mampu menciptakan kondisi kelas yang baik melalui kegiatan-kegiatan yang mendukung kelancaran proses belajar mengajar di kelas, demi tercapainya tujuan pembelajaran.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Untuk menghindari duplikasi, peneliti melakukan penelusuran terhadap beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Ada beberapa penelitian yang relevan dengan masalah yang akan diteliti yaitu :

1. M. Taufiq Hidayat (2012) dengan judul : Kemampuan Guru dalam Mengelola Kelas dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di MTs NU Astanajapura Kabupaten Cirebon. Dalam penelitian ini fokus bahasannya tentang sejauhmana kemampuan guru dalam mengelola kelas sehingga berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Sedangkan peneliti dalam penulisan tesis ini membahas secara mendasar dari ketiga variabel sebagaimana judul yang tercantum yang pada akhirnya dapat memberi gambaran pengaruh ketiga variabel secara persentase.
2. Agus Sudadi (2006) dengan judul : Pengaruh Profesionalisme Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas II SMK Negeri Surakarta Tahun 2005 /2006. Dalam penelitian ini membahas profesionalisme guru dan fasilitas belajar yang nampak berpengaruh

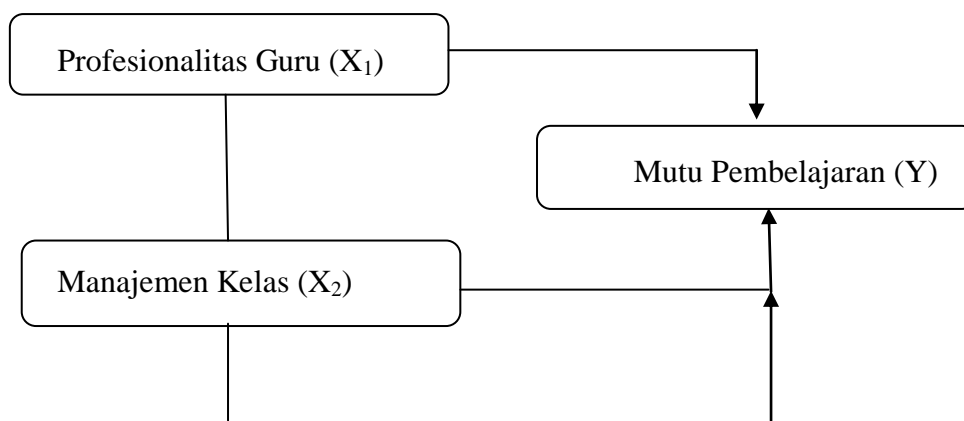
terhadap prestasi siswa. Sedangkan bahasan peneliti dalam tesis ini lebih menekankan pada profesionalitas guru dan manajemen kelas terhadap peningkatan mutu pembelajaran.

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan yang bermutu merupakan pondasi untuk mencetak sumber daya manusia yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat. Oleh karena itu dibutuhkan tenaga pendidik (guru) profesional yang bekerja dengan semangat dan motivasi yang tinggi. Guru yang memiliki kualifikasi profesional adalah guru yang memiliki kompetensi baik kompetensi secara kepribadian dan sosial maupun kompetensi profesional.

Dengan kompetensi yang dimilikinya maka diharapkan guru dapat melakukan tugas dengan baik sebagaimana fungsi guru yaitu sebagai pengajar dan pendidik, sehingga pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Selain itu faktor manajemen kelas juga merupakan faktor yang menentukan keberhasilan belajar siswa baik itu manajemen kelas yang bersifat fisik maupun non fisik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Hal-hal fisik dalam manajemen kelas mencakup pengaturan ruang belajar dan perabot dalam kelas, serta pengaturan peserta didik dalam belajar. Sedangkan hal-hal yang bersifat non-fisik lebih memfokuskan pada aspek interaksi peserta didik dengan peserta didik lainnya, peserta didik dengan guru dan lingkungan kelas maupun kondisi kelas menjelang, selama, dan akhir pembelajaran.

Dengan adanya manajemen yang baik akan memotivasi siswa atau paling tidak mengkondisikan siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian diharapkan pula mutu pembelajaran akan semakin meningkat. Secara sistematis dapat dibuat skema kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut:



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.³⁹ Berarti hipotesis merupakan pemecahan sementara atas masalah penelitian yang menjelaskan tiga variabel yaitu independen variabel adalah profesionalitas guru (X₁) dan manajemen kelas (X₂) berpengaruh terhadap peningkatan mutu pembelajaran (Y) sebagai variabel terikat. Pernyataan tersebut belum sepenuhnya diakui kebenarannya dan harus di uji terlebih dahulu. Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

³⁹ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2010), hal. 110

Hipotesis kerja (H_a) menyatakan bahwa adanya pengaruh positif antara variabel X_1 dan X_2 , dengan variabel Y , atau yang menyatakan adanya perbedaan antar tiga kelompok. Dengan demikian hipotesis kerja dalam penelitian ini menyatakan adanya pengaruh antara profesionalitas guru dan manajemen kelas terhadap peningkatan mutu pembelajaran.

Hipotesis Nol (H_0) hipotesis statis, biasanya dipakai dengan penelitian yang bersifat statistis yang menguji dengan perhitungan statis Hipotesis nol menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh antar variabel X_1 dan X_2 dengan variabel Y . Dengan demikian hipotesis nol dalam penelitian ini menyatakan tidak ada pengaruh antara profesionalitas guru dan manajemen kelas terhadap peningkatan mutu pembelajaran.

BAB III

KAJIAN TEORI

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang lebih menitikberatkan kepada keakuratan data dalam setiap variabel. Untuk menjelaskan data-data tersebut dilakukan melalui jenis penelitian deskriptif, sebab jenis penelitian ini bertujuan untuk menemukan pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Dengan metode deskriptif kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan atau hubungan antar variabel yang diteliti.¹

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah se-kabupaten Rejang Lebong dengan perkiraan waktu mulai dari bulan Januari s/d April 2018.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti². Pendapat lain mengatakan sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai representasi yang menjadi objek penelitian.³ Disamping itu Sugiono (2014:81) mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁴ Disini

¹ Irawan, Prasetya. 2006, *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Departemen Ilmu Administrasi FISIP UI, h, 101

² Arikunto, Suharsimi. 2013, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta), hal. 173

³ Syarnubi, Sukarman. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Rejang Lebong-Bengkulu: LP2 STAIN Curup), h. 91

⁴ Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta,cv), h. 81

peneliti memakai teknik purposive sampling yaitu peneliti secara sengaja menentukan siapa-siapa yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang ada di MI se- Kabupaten Rejang Lebong yang berjumlah 160 orang. Menurut Suharsimi Arikunto “apabila subjek kurang dari seratus, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar (lebih dari Seratus) maka dapat diambil antara 10 % - 15 %, atau 20 % - 25 % atau lebih.⁵ Karena populasinya lebih dari seratus maka penulis mengambil sampelnya 25 % dari jumlah populasi yang ada. Dengan demikian sampel penelitian ini sebanyak 40 orang guru MI Se-Kabupaten Rejang Lebong.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode yang dipakai untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa Quesioner (angket). Hal yang akan diteliti yaitu pengaruh profesionalitas guru dan manajemen kelas terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Quesioner yang digunakan dalam penelitian ini, guna untuk memperoleh data yang kongkrit dan menunjang untuk pengumpulan data nanti, angket adalah cara mengambil data dari sebuah populasi dan menggunakan quesioner sebagai alat pengumpulan data. Dalam penelitian ini quesioner di sebar ke responden untuk mendapatkan data dan informasi yang menunjang bagi penelitian ini. Statistik Parametris digunakan dalam penelitian ini untuk menguji parameter populasi melalui statistik, atau menguji ukuran populasi melalui data

⁵ Arikunto, Suharsimi. 2004. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Bandung:Rineka Cipta), h. 120

sampel.⁶ Setelah melalui proses uji validitas instrumen dengan menggunakan program SPSS ternyata ada 25 instrumen yang valid dari 27 soal yang ada, 25 soal tersebut sudah dianggap sudah dapat mewakili.

Penelitian ini bersifat korelasional karena penelitian ini berusaha menyelidikan pengaruh antar variabel – variabel dalam penelitian ini, yaitu pengaruh profesionalitas guru dan manajemen kelas terhadap peningkatan mutu pembelajaran di MI se-Kab. Rejang Lebong.

E. Defenisi Operasional Variabel

1. Variabel X₁ (Profesionalitas Guru)

a. Defenisi Konseptual

Profesionalitas Guru adalah suatu keadaan derajat keprofesian seorang guru dalam sikap, pengetahuan dan keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pendidikan dan pembelajaran secara efektif.

b. Defenisi Operasional

Profesionalitas Guru adalah seperangkat fungsi, tugas dan tanggung jawab dalam lapangan pendidikan berdasarkan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan khusus dibidang pekerjaannya dan mampu mengembangkan secara ilmiah disamping bidang profesinya. Instrumen yang digunakan terdiri dari 1 sampai 27 item, dan masing-masing item memiliki 4 alternatif jawaban yaitu selalu nilai skor 4, sering nilai skor 3, kadang-kadang nilai skor 2, tidak pernah nilai skor 1.

⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung,: alfa Beta, 2007), h, 8

c. Kisi – kisi Instrumen Variabel Profesionalitas Guru

Kisi-kisi instrumen variabel profesionalitas guru ini lebih jelasnya terdapat pada tabel dibawah ini :

Tabel I
Kisi – kisi Instrumen Variabel X₁

VARIABEL X ₁	INDIKATOR	BUTIR SOAL	JUMLAH
Profesionalitas Guru	Penguasaan materi ajar	1,3,4,6,9, 10,19	7
	Memiliki sikap disiplin yang tinggi	11,12,18,21,24,	5
	Bersikap adil	2,13,15,16,17,	5
	Memiliki kemampuan sosila yang baik	14,20,22,23,25,	5
	Memiliki motivasi dan inovasi	5,7,8,15,26,27	5
JUMLAH			27

d. Validitas dan Reliabelitas

1) Validitas

Validitas adalah suatu alat ukur yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid memiliki validitas rendah. Pengukuran validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan validitas butir instrumen, caranya dengan melakukan analisis butir, yaitu mengkorelasikan skor-skor butir dengan skor total. Teknik analisis korelasinya menggunakan formulasi korelasi product moment. Suatu item dinyatakan valid apabila r hitung lebih besar atau sama dengan r tabel pada taraf

signifikan 5 %. Hasil uji coba Validitas instrumen Profesionalitas Guru (variabel X_1) menunjukkan tiga butir soal yang drop yaitu butir nomor 13 dan 23..

2) Reliabelitas

Reliabilitas adalah menunjukkan konsistensi suatu instrumen di dalam mengukur gejala yang sama. Suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Apabila datanya sesuai dengan kenyataan, maka berapakah pun diambil tetap akan sama. Reliabel artinya dapat dipercaya, dapat diandalkan. Hasil perhitungan uji reliabilitas dari variabel profesionalitas guru (variabel X_1) adalah 0,704. Apabila koefisien alpha cronbach ini dikonsultasikan dengan kriteria konservatif dari quillford diatas, maka koefisien alpha cronbach sebesar 0,704 berada pada posisi 0,70 – 0,90. Ini berarti memperoleh kriteria tinggi terhadap tingkat reliabilitas instrumen penelitian variabel profesionalitas guru.

2. Variabel X_2 (Manajemen Kelas)

a. Defenisi Konseptual

Manajemen kelas adalah kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah secara efektif dan efisien.

b. Defenisi Operasional

Manajemen kelas adalah suatu upaya memberdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses edukatif dalam mencapai tujuan pembelajaran Untuk mewujudkan pengelolaan kelas yang baik, ada beberapa faktor yang mempengaruhinya antara lain kondisi fisik, kondisi sosio-

emosional, kondisi organisasional, kondisi administrasi teknik, ruang bimbingan siswa, tempat baca, dan catatan pribadi siswa. Instrumen yang digunakan terdiri dari 1 sampai 27 item, dan masing-masing item memiliki 4 alternatif jawaban yaitu selalu nilai skor 4, sering nilai skor 3, kadang-kadang nilai skor 2, tidak pernah nilai skor 1.

c. Kisi – kisi Instrumen Variabel Manajemen Kelas

Kisi-kisi instrumen variabel manajemen kelas ini lebih jelasnya terdapat pada tabel dibawah ini :

Tabel II
Kisi – kisi Instrumen Variabel X₂

VARIABEL X ₁	INDIKATOR	BUTIR SOAL	JUMLAH
Manajemen Kelas	Kondisi fisik	1,2,3,4,5,6,7, dan 8	8
	Kondisi sosio-emosional	9,10,11,12,13, 14, dan 15	7
	Kondisi Organisasional	16,17,18,19, 20, dan 21	6
	Kondisi Administrasi teknik	22,23,24,25, 26, dan 27	6
JUMLAH			27

d. Validitas dan Reliabelitas

1) Validitas

Validitas adalah suatu alat ukur yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid memiliki validitas rendah. Pengukuran validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan validitas butir instrumen, caranya dengan melakukan analisis butir,

yaitu mengkorelasikan skor-skor butir dengan skor total. Teknik analisis korelasinya menggunakan formulasi korelasi product moment. Suatu item dinyatakan valid apabila r hitung lebih besar atau sama dengan r tabel pada taraf signifikan 5 %. Hasil uji coba Validitas instrumen manajemen kelas (variabel Y) menunjukkan dua butir soal yang drop yaitu butir nomor 10 dan 21.

2) Reliabelitas

Reliabilitas adalah menunjukkan konsistensi suatu instrumen di dalam mengukur gejala yang sama. Suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Apabila datanya sesuai dengan kenyataan, maka berapakah pun diambil tetap akan sama. Reliabel artinya dapat dipercaya, dapat diandalkan. Hasil perhitungan uji reliabilitas dari variabel manajemen kelas (variabel X_2) adalah 0,838066 (0,838). Apabila koefisien alpha cronbach ini dikonsultasikan dengan kriteria konservatif dari Guilford di atas, maka koefisien alpha cronbach sebesar 0,838 berada pada posisi 0,70 – 0,90. Ini berarti memperoleh kriteria tinggi terhadap tingkat reliabilitas instrumen penelitian variabel manajemen kelas. Dengan kata lain bahwa instrumen penelitian tersebut reliabel atau dapat dijadikan sebagai alat ukur dalam pengumpulan dan penganalisisan data selanjutnya.

3. Variabel Y (Mutu Pembelajaran)

a. Defenisi Konseptual

Mutu pembelajaran adalah kadar tingkatan pembelajaran yang diperoleh setelah melakukan seperangkat kegiatan pembelajaran yang tergambar dari perolehan nilai siswa yang bagus dan target kurikulum tercapai.

b. Defenisi Operasional

Mutu Pembelajaran adalah dimensi indikator yang berfungsi sebagai indikasi atau penunjuk dalam kegiatan pengembangan profesi, baik yang berkaitan dengan usaha penyelenggaraan lembaga pendidikan maupun kegiatan pembelajaran di kelas. Adapun beberapa indikator mutu pembelajaran antara lain : prestasi siswa meningkat, siswa mampu bekerjasama, pembelajaran yang menyenangkan, mapu berinteraksi dengan mata pelajaran lain, mampu mengkontekstualkan hasil pembelajaran, pembelajaran yang efektif di kelas dan lebih memberdayakan potensi siswa, dan pencapaian tujuan dan target kurikulum tercapai. Instrumen yang digunakan terdiri dari 1 sampai 27 item, dan masing-masing item memiliki 4 alternatif jawaban yaitu selalu nilai skor 4, sering nilai skor 3, kadang-kadang nilai skor 2, tidak pernah nilai skor 1.

c. Kisi – kisi Instrumen Variabel Mutu Pembelajaran

Kisi-kisi instrumen variabel manajemen kelas ini lebih jelasnya terdapat pada tabel dibawah ini :

Tabel III
Kisi – kisi Instrumen Variabel Y

VARIABEL X_1	INDIKATOR	BUTIR SOAL	JUMLAH
Mutu Pembelajaran	Prestasi siswa	2,4,5,13,17	5
	Pembelajaran yang menyenangkan	1,8,12,14,	3
	Kemampuan siswa bekerjasama	6,7,1,4,	3
	Berinteraksi dengan mata pelajaran lain	18,19, 21,	3
	Mampu mengaktualisasikan hasil pembelajaran	3,16,20, 15	4

	Memberdayakan potensi siswa	9,10,11,23,24,	5
	Tujuan dan target kurikulum tercapai	22,25, 26, 27,	4
JUMLAH			27

d. Validitas dan Reliabelitas

1) Validitas

Validitas adalah suatu alat ukur yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid memiliki validitas rendah. Pengukuran validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan validitas butir instrumen, caranya dengan melakukan analisis butir, yaitu mengkorelasikan skor-skor butir dengan skor total. Teknik analisis korelasinya menggunakan formulasi korelasi product moment. Suatu item dinyatakan valid apabila r hitung lebih besar atau sama dengan r tabel pada taraf signifikan 5 %. Hasil uji coba Validitas instrumen mutu pembelajaran (variabel Y) menunjukkan dua butir soal yang drop yaitu butir nomor 10 dan 17.

2) Reliabelitas

Reliabilitas adalah menunjukkan konsistensi suatu instrumen di dalam mengukur gejala yang sama. Suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Apabila datanya sesuai dengan kenyataan, maka berapakah pun diambil tetap akan sama. Reliabel artinya dapat dipercaya, dapat diandalkan. Hasil perhitungan uji reliabilitas dari variabel mutu pembelajaran (variabel Y) adalah 0,78679 (0,787). Apabila

koefisien alpha cronbach ini dikonsultasikan dengan kriteria konservatif dari quilford diatas, maka koefisien alpha cronbach sebesar 0,787 berada pada posisi 0,70 – 0,90. Ini berarti memperoleh kriteria tinggi terhadap tingkat reliabilitas instrumen penelitian variabel mutu pembelajaran. Dengan kata lain bahwa instrumen penelitian tersebut reliabel atau dapat dijadikan sebagai alat ukur dalam pengumpulan dan penganalisisan data selanjutnya.

3) Instrumen Penelitian

Instrumen memiliki peran yang sangat vital dalam penelitian. Instrumen menjadi alat ukur variabel penelitian. Baik atau tidaknya suatu hasil penelitian sangat dipengaruhi oleh instrumen yang digunakan. Instrumen penelitian yang baik memiliki dua syarat yaitu valid dan reliabel. Instrumen yang mampu mengukur variabel penelitian dengan tepat dan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi sehingga atau tingkat keajegan yang tinggi.⁷

Instrumen yang valid adalah berupa alat ukur yang mampu mengukur dengan baik dari variabel yang seharusnya diukur. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan berkali-kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Instrumen yang dibutuhkan dalam penelitian adalah instrumen yang valid dan reliabel sehingga hasil penelitian valid dan reliable.⁸

Instrumen pada bidang pendidikan ada yang sudah baku dan telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Tetapi ada juga yang belum baku sehingga perlu diuji

⁷ Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,CV), h. 178

⁸ Ibid, h. 179

validitas dan reliabilitasnya. Oleh karena itu, peneliti sebelumnya harus mampu menyusun instrumen penelitian sebelum diuji validitas dan reliabilitasnya. Peneliti yang menggunakan instrumen yang tidak valid dan reliabel maka hasilnya tidak dapat dipercaya kebenarannya.

Jenis instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner (angket) adalah Sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang hal-hal yang ia ketahui.⁹ Koesioner disusun menurut skala penilaian yang diuji cobakan lebih dahulu dalam rangka mengetahui daya pembeda dari setiap item. Kuesioner digunakan untuk mengukur variabel-variabel dengan menggunakan tanda ceklis (√) pada pernyataan selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah dengan urutan angka 1, 2, 3, 4.

Adapun rancangan penyusunan instrumen ini diperlukan kisi-kisi penyusunan instrumen sebagai gambaran untuk menunjukkan keterkaitan antara variabel yang diteliti. Kisi-kisi instrumen dapat penulis gambarkan sebagai berikut:

a. Mutu Pembelajaran

Kisi-Kisi Angket Variabel Mutu Pembelajaran

No	Variabel	Sub Variabel/ Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal
1.	Mutu Pembelajaran	▪ Prestasi Siswa	a. Belajar dengan aktif dan menyenangkan b. Merespon selalu	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7,8,9,10,11, dan 12

⁹ Arikunto, Suharsimi, op, cit, hal. 194

		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pembelajaran yang menyenangkan ▪ Kemampuan siswa bekerjasama 	<p>pertanyaan dari guru</p> <ul style="list-style-type: none"> c. Mengemukakan pendapatnya sendiri d. Mampu merangkum materi e. Nilai Siswa diatas KKM f. Berinteraksi dengan teman sekelas secara harmonis g. Membimbing temannya yang belum paham dengan materi h. Mengikuti lomba antar kelas i. Mengikuti lomba antar sekolah j. Guru memiliki disiplin yang tinggi k. Dibekali pengetahuan agama yang lurus l. Mengembangkan potensinya dengan bimbingan guru m. Mendapatkan penghargaan juara lomba 	
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berinteraksi dengan mata pelajaran lain 	<ul style="list-style-type: none"> n. Mengikuti KBM dengan disiplin o. Memiliki rasa sosial yang tinggi dengan sesama p. Menghormati 	14,15,16,17,18, 19, dan 20

		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu mengaktualisasikan hasil pembelajaran 	<p>guru seperti orang tuanya sendiri</p> <p>q. Bagi siswa yang berprestasi diberi reward</p> <p>r. Memahami materi ajar dengan tuntas</p> <p>s. Tampil percaya diri dalam mengikuti perlombaan</p> <p>t. Guru memberikan umpan balik dari setiap akhir pelajaran</p>	
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberdayakan potensi siswa 	<p>u. Guru memberikan pujian kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran</p> <p>v. Guru memberikan perhatian khusus bagi siswa yang kurang mampu dibidang intelektual</p> <p>w. Guru melakukan pendekatan kepada siswa yang kurang bersemangat dalam belajar</p>	14, 15, 16, 17, 18, 19, dan 20
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tujuan dan target kurikulum tercapai 	<p>x. Memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan pelanggaran disiplin</p>	21, 22, 23, 24, 25, 26, dan 27.

			y. Menjalin hubungan kerja dalam mencapai visi dan misi sekolah z. Interaksi yang harmonis aa. Memberi kesempatan kepada siswa dalam mengikuti kompetisi antar sekolah bb. Menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap kemajuan pendidikan cc. Melaksanakan tugas sesuai target kurikulum	
--	--	--	--	--

Berdasarkan indikator yang diteliti, maka dapat disusun kisi-kisi variabel dan item instrumen penelitian sebagai berikut :

Variabel	Sub Variabel/ Indikator	Deskripsi Item	Pertanyaan / pertanyaan Item
Mutu Pembelajaran	Prestasi Siswa Pembelajaran yang menyenangkan	1. Siswa belajar dengan aktif dan menyenangkan 2. Siswa merespon selalu pertanyaan dari guru 3. Siswa mengemukakan pendapatnya sendiri 4. Siswa mampu merangkup materi	1. Siswa belajar dengan aktif dan menyenangkan 2. Siswa merespon selalu pertanyaan dari guru 3. Siswa mengemukakan pendapatnya sendiri 4. Siswa mampu merangkup

	<p>Berinteraksi dengan mata pelajaran lain</p> <p>Siswa mampu bekerjasama</p> <p>Mampu mengaktualisasikan hasil pembelajaran</p>	<p>5. Nilai siswa diakhir pembelajaran diatas KKM</p> <p>6. Siswa berinteraksi dengan teman sekelasnya secara harmonis</p> <p>7. Siswa bisa membimbing temannya yang belum paham dengan materi yang baru diajarkan</p> <p>8. Siswa mengikuti lomba antar kelas</p> <p>9. Siswa mengikuti lomba antar sekolah</p> <p>10. Siswa dibekali dengan pengetahuan agama yang lurus</p> <p>11. Siswa mengembangkan potensinya dengan bimbingan guru</p> <p>12. Siswa mendapat penghargaan sebagai juara lomba sains dan teknologi</p> <p>13. Siswa mengikuti KBM dengan disiplin</p> <p>14. Siswa memiliki rasa sosial dengan sesama</p> <p>15. Siswa menghormati guru seperti</p>	<p>materi</p> <p>5. Nilai siswa diakhir pembelajaran diatas KKM</p> <p>6. Siswa berinteraksi dengan teman sekelasnya secara harmonis</p> <p>7. Siswa bisa membimbing temannya yang belum paham dengan materi yang baru diajarkan</p> <p>8. Siswa mengikuti lomba antar kelas</p> <p>9. Siswa mengikuti lomba antar sekolah</p> <p>10. Siswa dibekali dengan pengetahuan agama yang lurus</p> <p>11. Siswa mengembangkan potensinya dengan bimbingan guru</p> <p>12. Siswa mendapat penghargaan sebagai juara lomba sains dan teknologi</p> <p>13. Siswa mengikuti KBM dengan disiplin</p> <p>14. Siswa memiliki rasa sosial dengan sesama</p>
--	--	---	---

	<p>Memberdayakan potensi siswa</p>	<p>orang tuanya sendiri</p> <p>16. Bagi siswa yang berprestasi diberi reward dari sekolah</p> <p>17. Siswa tampil percaya diri dalam mengikuti perlombaan</p> <p>18. Guru memberikan umpan balik dari setiap akhir pelajaran</p> <p>19. Guru memberikan pujian kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran</p> <p>20. Guru memberikan perhatian khusus bagi siswa yang kurang mampu dibidang intelektual</p> <p>21. Guru melakukan pendekatan kepada siswa yang kurang bersemangat dalam belajar</p> <p>22. Guru memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan pelanggaran disiplin sesuai kesepakatan bersama</p> <p>23. Guru menjalin hubungan baik dengan orang</p>	<p>15. Siswa menghormati guru seperti orang tuanya sendiri</p> <p>16. Bagi siswa yang berprestasi diberi reward dari sekolah</p> <p>17. Siswa tampil percaya diri dalam mengikuti perlombaan</p> <p>18. Guru memberikan umpan balik dari setiap akhir pelajaran</p> <p>19. Guru memberikan pujian kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran</p> <p>20. Guru memberikan perhatian khusus bagi siswa yang kurang mampu dibidang intelektual</p> <p>21. Guru melakukan pendekatan kepada siswa yang kurang bersemangat dalam belajar</p> <p>22. Guru memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan pelanggaran</p>
	<p>Tujuan dan target kurikulum tercapai</p>		

		tua siswa 24. Interaksi guru dengan siswa nampak harmonis 25. Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada siswa mengikuti kompetisi antar sekolah 26. Guru menunjukkan rasa tanggungjawabnya terhadap kemajuan pendidikan 27. Guru melaksanakan tugas sesuai dengan target kurikulum yang dibebankan	disiplin sesuai kesepakatan bersama 23. Guru menjalin hubungan baik dengan orang tua siswa 24. Interaksi guru dengan siswa nampak harmonis 25. Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada siswa mengikuti kompetisi antar sekolah 26. Guru menunjukkan rasa tanggungjawabnya terhadap kemajuan pendidikan 27. Guru melaksanakan tugas sesuai dengan target kurikulum yang dibebankan
--	--	--	--

Koefisien Korelasi Hasil Uji Coba Validitas Mutu Pembelajaran

No.	r hitung	r tabel	Taraf signifikan	Hasil
1.	0,710	0,444	5 %	Valid
2.	0,558	0,444	5 %	Valid
3.	0,497	0,444	5 %	Valid
4.	0,687	0,444	5 %	Valid
5.	0,665	0,444	5 %	Valid
6.	0,560	0,444	5 %	Valid
7.	0,691	0,444	5 %	Valid
8.	0,744	0,444	5 %	Valid

9.	0,543	0,444	5 %	Valid
10.	0,141	0,444	5 %	Tidak Valid
11.	0,695	0,444	5 %	Valid
12.	0,513	0,444	5 %	Valid
13.	0,591	0,444	5 %	Valid
14.	0,637	0,444	5 %	Valid
15.	0,544	0,444	5 %	Valid
16.	0,585	0,444	5 %	Valid
17.	0,086	0,444	5 %	Tidak Valid
18.	0,497	0,444	5 %	Valid
19.	0,610	0,444	5 %	Valid
20.	0,484	0,444	5 %	Valid
21.	0,748	0,444	5 %	Valid
22.	0,506	0,444	5 %	Valid
23.	0,513	0,444	5 %	Valid
24.	0,491	0,444	5 %	Valid
25.	0,548	0,444	5 %	Valid
26.	0,497	0,444	5 %	Valid
27.	0,591	0,444	5 %	Valid

b. Profesionalitas Guru

Kisi-Kisi Angket Variabel Profesionalitas Guru

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal
1.	Profesionalitas Guru	▪ Penguasaan materi ajar	a. Penguasaan materi dan strategi dalam mengajar b. Membimbing peserta didik c. Menyusun strategi dan model pembelajaran yang tepat d. Merumuskan tujuan pembelajaran yang runtun e. Menggunakan alat peraga dan model pembelajaran f. Melakukan tanya jawab ketika KBM	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10,

			<p>berlangsung</p> <p>g. Menggunakan IT dalam KBM</p> <p>h. Mengajak siswa belajar diluar kelas</p> <p>i. Siswa antusias mendengarkan materi yang disampaikan</p> <p>j. Memberikan evaluasi dan umpan balik pada setiap akhir kegiatan</p>	
		<p>▪ Memiliki sikap disiplin yang tinggi dan bersikap adil</p>	<p>k. Menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan</p> <p>l. Selalu tepat waktu dalam mengajar</p> <p>m. Melakukan pendekatan kepada siswa yang kurang semangat dalam belajar</p> <p>n. Kemampuan interaksi dengan siswa secara baik</p> <p>o. Memberikan motivasi kepada siswa secara berkesinambungan</p> <p>p. Memberikan reward kepada siswa yang mendapat nilai bagus</p> <p>q. Bersikap adil terhadap semua peserta didik</p> <p>r. Memberi kesempatan kepada siswa mengaktualisasikan potensinya</p>	<p>11,12, 13, 14, 15, 16, 17, 23, 25</p>
		<p>▪ Memiliki</p>	<p>s. Memiliki</p>	<p>18,19, 20,</p>

		<p>kemampuan Sosial yang baik</p> <p>▪ Motivasi inovasi dan</p>	<p>pengetahuan luas tentang materi yang diajarkan</p> <p>t. Taat dan loyal kepada kepala sekolah</p> <p>u. Melakukan pendekatan kepada siswa yang bermasalah</p> <p>v. Bertanggung jawab dan berkepribadian yg stabil dan mantap</p> <p>w. Komunikasi dan interaksi yang baik dengan warga sekolah dan masyarakat</p> <p>x. Menggunakan media dan sumber belajar yang tepat</p> <p>y. Mampu menjadi tauladan bagi semua.</p>	<p>21, 22, 24, 26, 27.</p>
--	--	---	--	----------------------------

Berdasarkan indikator yang diteliti, maka dapat disusun kisi-kisi variabel penelitian sebagai berikut :

Variabel	Sub Variabel/ Indikator	Deskripsi Item	Pertanyaan / pertanyaan Item
Profesionalitas Guru	Penguasaan materi ajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penguasaan materi dan strategi dalam mengajar 2. Membimbing peserta didik 3. Menyusun strategi dan model pembelajaran yang tepat 4. Merumuskan tujuan pembelajaran yang runtun 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menguasai materi dan strategi dalam mengajar 2. Guru memberikan bimbingan peserta didik 3. Guru menyusun strategi dan model pembelajaran

	Memiliki sikap disiplin yang tinggi	<ol style="list-style-type: none"> 5. Menggunakan alat peraga dan model pembelajaran 6. Melakukan tanya jawab ketika KBM berlangsung 7. Menggunakan IT dalam KBM 8. Mengajak siswa belajar diluar kelas 9. Siswa antusias mendengarkan materi yang disampaikan 10. Memberikan evaluasi dan umpan balik pada setiap akhir kegiatan 11. Menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan 12. Selalu tepat waktu dalam mengajar 13. Merancang tujuan pembelajaran 14. Melakukan pendekatan kepada siswa yang kurang semangat dalam belajar 15. Kemampuan interaksi dengan siswa secara baik 16. Memberikan motivasi kepada siswa secara berkesinambungan 17. Memberikan reward kepada siswa yang mendapat nilai bagus 18. Bersikap adil terhadap semua peserta didik 19. Memberi 	<ol style="list-style-type: none"> yang tepat 4. Guru merumuskan tujuan pembelajaran yang runtun 5. Guru menggunakan alat peraga dan model pembelajaran 6. Guru melakukan tanya jawab ketika KBM berlangsung 7. Guru menggunakan IT dalam KBM 8. Guru mengajak siswa belajar diluar kelas 9. Siswa antusias mendengarkan materi yang disampaikan 10. Guru memberikan evaluasi dan umpan balik pada setiap akhir kegiatan 11. Guru menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan 12. Guru selalu tepat waktu dalam mengajar 13. Guru merancang tujuan pembelajaran 14. Guru melakukan pendekatan kepada siswa yang kurang
--	-------------------------------------	--	---

	Memiliki kemampuan sosial yang baik	<p>kesempatan kepada siswa mengaktualisasikan potensinya</p> <p>20. Memiliki pengetahuan luas tentang materi yang diajarkan</p> <p>21. Taat dan loyal kepada kepala sekolah</p> <p>22. Melakukan pendekatan kepada siswa yang bermasalah</p> <p>23. Melaksanakan perundang-undangan yang berlaku</p> <p>24. Bertanggung jawab dan berkepribadian yg stabil dan mantap</p> <p>25. Komunikasi dan interaksi yang baik dengan warga sekolah dan masyarakat</p> <p>26. Menggunakan media dan sumber belajar yang tepat</p> <p>27. Mampu menjadi tauladan bagi semua.</p>	<p>semangat dalam belajar</p> <p>15. Guru memiliki kemampuan interaksi dengan siswa secara baik</p> <p>16. Guru memberikan motivasi kepada siswa secara berkesinambungan</p> <p>17. Guru memberikan reward kepada siswa yang mendapat nilai bagus</p> <p>18. Guru bersikap adil terhadap semua peserta didik</p> <p>19. Guru memberi kesempatan kepada siswa mengaktualisasikan potensinya</p> <p>20. Guru memiliki pengetahuan luas tentang materi yang diajarkan</p> <p>21. Guru taat dan loyal kepada kepala sekolah</p> <p>22. Guru melakukan pendekatan kepada siswa yang bermasalah</p> <p>23. Guru melaksanakan perundang-undangan yang berlaku</p> <p>24. Guru bertanggung jawab dan</p>
--	-------------------------------------	--	--

			berkepribadian yg stabil dan mantap 25. Guru menjalin komunikasi dan interaksi yang baik dengan warga sekolah dan masyarakat 26. Guru menggunakan media dan sumber belajar yang tepat 27. Guru berpenampilan bersih dan menarik dalam melaksanakan tugas.
--	--	--	--

Secara lengkap hasil uji coba dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Koefisien Korelasi Hasil Uji Coba Validitas Profesionalitas Guru

No.	r hitung	r tabel	Taraf signifikan	Hasil
1.	0,710	0,444	5 %	Valid
2.	0,558	0,444	5 %	Valid
3.	0,497	0,444	5 %	Valid
4.	0,687	0,444	5 %	Valid
5.	0,665	0,444	5 %	Valid
6.	0,560	0,444	5 %	Valid
7.	0,691	0,444	5 %	Valid
8.	0,744	0,444	5 %	Valid
9.	0,543	0,444	5 %	Valid
10.	0,497	0,444	5 %	Valid
11.	0,695	0,444	5 %	Valid
12.	0,513	0,444	5 %	Valid
13.	0,086	0,444	5 %	Tidak Valid
14.	0,637	0,444	5 %	Valid
15.	0,544	0,444	5 %	Valid
16.	0,585	0,444	5 %	Valid
17.	0,591	0,444	5 %	Valid

18.	0,497	0,444	5 %	Valid
19.	0,610	0,444	5 %	Valid
20.	0,484	0,444	5 %	Valid
21.	0,748	0,444	5 %	Valid
22.	0,506	0,444	5 %	Valid
23.	0,227	0,444	5 %	Tidak Valid
24.	0,513	0,444	5 %	Valid
25.	0,548	0,444	5 %	Valid
26.	0,492	0,444	5 %	Valid
27.	0,523	0,444	5 %	Valid

c. Manajemen Kelas

Kisi-Kisi Angket Variabel Manajemen Kelas

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal
	Manajemen Kelas	Kondisi fisik	a. Ruangan belajar siswa	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8,
			b. Tempat berlangsungnya proses KBM	
			c. Pengaturan tempat duduk	
			d. Tempat penyimpanan barang-barang kelas	
		Kondisi sosio-emosional	e. Karakteristik guru	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15
			f. Interaksi yang baik antara guru dan siswa, antara siswa dengan siswa.	
		Kondisi organisasional	g. Kondisi organisasional kegiatan rutin yang lancar	16, 17, 18, 19, 20, 21
			h. Ruang bimbingan siswa yang tersedia	
		Kondisi Administrasi teknik	i. Catatan pribadi siswa	22, 23, 24, 25, 26, 27
			j. Kontrol kehadiran siswa dan batas pelajaran	

Berdasarkan indikator yang diteliti, maka dapat disusun kisi-kisi variabel

penelitian sebagai berikut :

Variabel	Sub Variabel/ Indikator	Deskripsi Item	Pertanyaan / pertanyaan Item
Manajemen Kelas	Kondisi fisik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran ruang kelas tempat siswa belajar sesuai standar 2. Kondisi kelas yang jauh dari kebisingan dan jalan raya 3. Mengatur tempat duduk siswa dengan baik 4. Melakukan roling tempat duduk supaya siswa tidak bosan 5. Ruang belajar siswa mendapat cahaya yang cukup 6. Ruang belajar siswa dilengkapi dengan ventilasi yang memadai 7. Kelas memiliki tempat penyimpanan barang-barang yang rutin digunakan 8. Guru secara berkala mengecek kelengkapan sarana prasarana dalam kelas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya ukuran ruang kelas tempat siswa belajar sesuai standar 2. Kondisi kelas yang jauh dari kebisingan dan jalan raya 3. Guru mengatur tempat duduk siswa dengan baik 4. Guru melakukan roling tempat duduk supaya siswa tidak bosan 5. Ruang belajar siswa mendapat cahaya yang cukup 6. Ruang belajar siswa dilengkapi dengan ventilasi yang memadai 7. Kelas memiliki tempat penyimpanan barang-barang yang rutin digunakan 8. Guru secara berkala mengecek kelengkapan sarana prasarana dalam kelas
	Kondisi sosio-emosional	<ol style="list-style-type: none"> 9. Bersikap terbuka terhadap masalah yang dihadapi 	<ol style="list-style-type: none"> 9. Guru bersikap terbuka terhadap masalah yang

	Kondisi organisasional	<p>siswa</p> <p>10. Bersikap adil kepada semua siswa</p> <p>11. Menciptakan kondisi yang hangat dan demokratis dalam kelas</p> <p>12. Memberi sanksi terhadap siswa yang menyalahi aturan</p> <p>13. Menyampaikan materi dengan suara yang jelas dan bahasa yang dimengerti siswa</p> <p>14. Membangun hubungan yang akrab dengan siswa</p> <p>15. Mengatur jadwal pelajaran dan jadwal piket siswa</p> <p>16. Memberikan sanksi kepada siswa yang tidak melaksanakan piket kelas</p> <p>17. Menyampaikan kegiatan rutin yang harus dilaksanakan siswa setiap hari</p> <p>18. Membentuk struktur kelas berdasarkan musyawarah kelas</p> <p>19. Menyiapkan absensi dan jurnal kelas sebagai alat kontrol siswa dan materi pelajaran</p>	<p>dihadapi siswa</p> <p>10. Guru bersikap adil kepada semua siswa</p> <p>11. Guru menciptakan kondisi yang hangat dan demokratis dalam kelas</p> <p>12. Guru memberi sanksi terhadap siswa yang menyalahi aturan</p> <p>13. Guru menyampaikan materi dengan suara yang jelas dan bahasa yang dimengerti siswa</p> <p>14. Guru membangun hubungan yang akrab dengan siswa</p> <p>15. Guru mengatur jadwal pelajaran dan jadwal piket siswa</p> <p>16. Guru memberikan sanksi kepada siswa yang tidak melaksanakan piket kelas</p> <p>17. Guru menyampaikan kegiatan rutin yang harus dilaksanakan siswa setiap hari</p> <p>18. Guru membentuk struktur kelas berdasarkan musyawarah kelas</p> <p>19. Guru menyiapkan absensi dan jurnal kelas sebagai alat kontrol siswa dan</p>
--	------------------------	--	--

	Kondisi Administrasi teknik	<p>20. Menyiapkan peralatan kelas seperti sapu, tempat sampah, ATK kelas</p> <p>21. Bersama siswa menata ruangan dengan baik</p> <p>22. Menempelkan karya siswa didinding kelas sebagai hiasan/pajangan</p> <p>23. Menyiapkan ruang baca dipojok kelas</p> <p>24. Sekolah menyiapkan perpustakaan untuk menampung kebutuhan siswa akan bahan bacaan</p> <p>25. Sekolah menyediakan koperasi untuk memenuhi kebutuhan alat tulis siswa</p> <p>26. Tersedianya kelengkapan sarana dan prasarana yang memadai</p> <p>27. Siswa bersama guru membuat komitmen tentang ketentraman dan kemajuan di kelas</p>	<p>materi pelajaran</p> <p>20. Guru menyiapkan peralatan kelas seperti sapu, tempat sampah, ATK kelas</p> <p>21. Guru bersama siswa menata ruangan dengan baik</p> <p>22. Guru menempelkan karya siswa didinding kelas sebagai hiasan/pajangan</p> <p>23. Guru menyiapkan ruang baca dipojok kelas</p> <p>24. Sekolah menyiapkan perpustakaan untuk menampung kebutuhan siswa akan bahan bacaan</p> <p>25. Sekolah menyediakan koperasi untuk memenuhi kebutuhan alat tulis siswa</p> <p>26. Tersedianya kelengkapan sarana dan prasarana yang memadai</p> <p>27. Siswa bersama guru membuat komitmen tentang ketentraman dan kemajuan di kelas</p>
--	-----------------------------	---	---

Secara lengkap hasil uji coba dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Koefisien Korelasi Hasil Uji Coba Validitas Manajemen Kelas

No.	r hitung	r tabel	Taraf signifikan	Hasil
1.	0,710	0,444	5 %	Valid
2.	0,497	0,444	5 %	Valid
3.	0,497	0,444	5 %	Valid
4.	0,687	0,444	5 %	Valid
5.	0,665	0,444	5 %	Valid
6.	0,560	0,444	5 %	Valid
7.	0,691	0,444	5 %	Valid
8.	0,744	0,444	5 %	Valid
9.	0,543	0,444	5 %	Valid
10.	0,141	0,444	5 %	Tidak Valid
11.	0,695	0,444	5 %	Valid
12.	0,513	0,444	5 %	Valid
13.	0,591	0,444	5 %	Valid
14.	0,637	0,444	5 %	Valid
15.	0,544	0,444	5 %	Valid
16.	0,585	0,444	5 %	Valid
17.	0,558	0,444	5 %	Valid
18.	0,497	0,444	5 %	Valid
19.	0,610	0,444	5 %	Valid
20.	0,484	0,444	5 %	Valid
21.	0,227	0,444	5 %	Tidak Valid
22.	0,506	0,444	5 %	Valid
23.	0,513	0,444	5 %	Valid
24.	0,748	0,444	5 %	Valid
25.	0,548	0,444	5 %	Valid
26.	0,526	0,444	5 %	Valid
27.	0,497	0,444	5 %	Valid

4) Teknik Analisa Data

Teknik analisa dan penafsiran data dalam penelitian ini mengikuti langkah- langkah yang direkomendasikan, bahwa proses analisa data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja, seperti yang disarankan oleh data. Prosesnya dimulai dengan:

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, dalam hal ini adalah dari hasil wawancara, kuesioner, maupun analisis dokumentasi.
2. Mengadakan apa yang dinamakan reduksi data dilakukan dengan jalan membuat rangkuman yang inti, prose dan pertanyaan-pertanyaan kunci yang perlu dijaga agar berada didalamnya
3. Menyusun kedalam satuan-satuan untuk kemudian dikategorisasikan.
4. Melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan teknik tertentu
5. Diakhiri dengan penafsiran data.

Beranjak dari rumusan masalah yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, adapun data yang dikumpulkan dan dianalisis dalam penelitian ini adalah

- a. Pengaruh antara (X_1) Profesionalitas Guru
- b. Pengaruh antara (X_2) Manajemen Kelas
- c. Secara bersama-sama Pengaruh antara Profesionalitas Guru dan Manajemen Kelas terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran (Y)

Untuk mencari pengaruh antara X_1 , X_2 , dengan Y rumus yang digunakan adalah Regresi Ganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 \dots\dots b_nX_n^{10}$$

Keterangan :

Y = variabel tak bebas

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta Rineka Cipta, 2013), h, 344

X_1 = variabel bebas ke-1

X_2 = variabel bebas ke-2

X_n = Variabel bebas ke-n

a = konstanta

b_1 = kemiringan ke 1

b_2 = kemiringan ke 2

b_3 = kemiringan ke 3

a. Uji Validitas Instrument

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Sebuah instrument yang valid dan sah mempunyai validitas yang tinggi.¹¹ Questioner yang akan dijadikan alat pengumpulan data mestilah teruji dan diakui validitas angket tersebut. Penulis menggunakan rumus korelasi produk momen sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan
 r_{xy} : Koefisien validitas
 N : Banyaknya subjek
 X : Nilai pembandingan
 Y : Nilai dari instrument yang akan dicari validitasnya.

12

b. Uji Reliabilitas Instrument

Uji Reliabilitas dilakukan dengan uji Alpha Cronbach. Rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:

¹¹ Ibid, h, 211

¹² Ibid, h. 213

$$\alpha = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(\frac{s_r^2 - \sum s_i^2}{s_x^2} \right)$$

Note:

α = Koefisien reliabilitas Alpha Cronbach

K = Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum s_i^2$ = Jumlah varians skor item

s_x^2 = Varians skor-skor tes (seluruh item K)¹³

Jika nilai alpha > 0,7 artinya reliabilitas mencukupi (sufficient reliability) sementara jika alpha > 0,80 ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten secara internal karena memiliki reliabilitas yang kuat. Atau, ada pula yang memaknakannya sebagai berikut:

1. Jika alpha > 0,90 maka reliabilitas sempurna
2. Jika alpha antara 0,70 – 0,90 maka reliabilitas tinggi
3. Jika alpha antara 0,50 – 0,70 maka reliabilitas moderat
4. Jika alpha < 0,50 maka reliabilitas rendah

Jika alpha rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel: Segera identifikasi dengan prosedur analisis per item. Item Analysis adalah kelanjutan dari tes Aplha sebelumnya guna melihat item-item tertentu yang tidak reliabel. Lewat ItemAnalysis ini maka satu atau beberapa item yang tidak reliabel dapat dibuang sehingga Alpha dapat lebih tinggi lagi nilainya.

¹³ Ibid, h. 239

c. Korelasi Product Moment

Product moment (*Product of the moment correlation*) adalah salah satu teknik untuk mencari korelasi antardua variable yang kerap kali digunakan. Korelasi Product Moment (KPM) atau sering juga disebut Korelasi Pearson merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif (uji hubungan) dua variabel bila datanya berskala interval atau rasio. Teknik korelasi produk momen ini dikembangkan oleh Karl Pearson. Korelasi Product moment merupakan salah satu bentuk statistik parametris karena menguji data pada skala interval atau rasio. Disebut Korelasi Product moment karena koefisien korelasinya diperoleh dengan cara mencari hasil perkalian dari momen-momen variabel yang dikorelasikan (*Product of the moment*).¹⁴

Teknik Korelasi ini dapat digunakan apabila data yang akan dikorelasikan atau dianalisis memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Variabel yang akan dikorelasikan berbentuk gejala yang bersifat kontinu atau data ratio dan data interval
2. Sampel yang diteliti mempunyai sifat homogen atau mendekati homogen
3. Regresinya merupakan regresi linear.

Korelasi yang sering digunakan oleh peneliti (terutama peneliti yang mempunyai data-data interval dan rasio adalah korelasi Pearson atau *Product Moment Correlation*

¹⁴ Anas Sudijono, "Pengantar Statistik Pendidikan" (Raja Grafindo Persada, Jakarta: 1987), h. 175

Adapun beberapa persyaratan yang harus dipenuhi apabila kita menggunakan rumus ini adalah:

1. Pengambilan sampel dari populasi harus random (acak).
2. Data yang dicari korelasinya harus berskala interval atau rasio.
3. Variasi skor ketiga variabel yang akan dicari korelasinya harus sama.
4. Distribusi skor variabel yang dicari korelasinya hendaknya merupakan distribusi unimodal.
5. Pengaruh antara variabel X_1 , X_2 , dan Y hendaknya linier.¹⁵

Koefisien Korelasi Sederhana disebut juga dengan Koefisien Korelasi Pearson karena rumus perhitungan Koefisien korelasi sederhana ini dikemukakan oleh Karl Pearson yaitu seorang ahli Matematika yang berasal dari Inggris.

Rumus yang dipergunakan untuk menghitung Koefisien Korelasi Sederhana adalah sebagai berikut: (Rumus ini disebut juga dengan Pearson Product Moment)

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

R_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum xy$ =Jumlah perkalian antara variabel X dan Y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat dari nilai X

¹⁵Abdul Syani, "Pengantar Metode Statistik Nonparametrik", (Pustaka Jaya, Lampung : 1995).

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat dari nilai Y

$(\sum X)^2$ = jumlah X kemudian dikuadratkan

$(\sum Y)^2$ = jumlah Y kemudian dikuadratkan

5) Hipotesis Statistik

1. $H_0 : \rho_{Y1} = 0$

$H_1 : \rho_{Y1} > 0$

2. $H_0 : \rho_{Y2} = 0$

$H_1 : \rho_{Y2} = 0$

3. $H_0 : \rho_{Y1.2} = 0$

$H_1 : \rho_{Y1.2} > 0$

Keterangan :

$\rho_{Y1} = 0$ adalah koefisien korelasi antara profesionalitas guru terhadap mutu pembelajaran di MI Kabupaten Rejang Lebong

$\rho_{Y2} = 0$ adalah koefisien korelasi antara manajemen kelas terhadap mutu pembelajaran di MI Kabupaten Rejang Lebong

$\rho_{Y1.2} = 0$ adalah koefisien korelasi ganda antara profesionalitas guru dan manajemen kelas terhadap mutu pembelajaran di MI Kabupaten Rejang Lebong.¹⁶

¹⁶ Suharsimi Arikunto, Op Cit, h. 389

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan mengemukakan gambaran mengenai distribusi skor dari masing-masing variabel yang menjadi fokus penelitian. Berdasarkan hasil analisis statistik diperoleh gambaran sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1
Rangkuman Analisis Statistic Masing- Masing Variabel

Statistik	Variabel Penelitian		
	Profesionalitas Guru (X ₁)	Manajemen Kelas (X ₂)	Mutu Pembelajaran (Y)
N	40	40	40
Valid	0	0	0
Missing			
Mean	114.60	112.49	117.29
Median	115.00	113.00	117.00
Mode	120	110	118
Standart Deviation	6.748	10.355	5.999
Variance	45.541	107.218	35.988
Range	26	41	22
Minimum	102	90	108
Maximum	128	131	130
Sum	6.303	6.187	6.451

1. Mutu Pembelajaran

Berdasarkan hasil perhitungan statistik terhadap skor mutu pembelajaran memperoleh skor terendah 108 dan skor tertinggi 130 dengan range 22 total skor tersebut diperoleh dari 25 butir pertanyaan. Jumlah skor terendah minimal dan maksimal yang mungkin terjadi adalah

100 dan 130, perhitungan terhadap distribusi skor tersebut menghasilkan nilai rata-rata 117,29 Std. Deviation 5,999 dan varians 35,988. Hal ini menggambarkan bahwa skor variabel mutu pembelajaran cenderung berdistribusi normal.

2. Profesionalitas Guru

Berdasarkan hasil perhitungan statistik terhadap skor profesionalitas guru diperoleh skor terendah 102 dan skor tertinggi 128 dengan range 26 total skor tersebut diperoleh dari 25 butir pertanyaan. Jumlah skor terendah minimal dan maksimal yang mungkin terjadi adalah 100 dan 130. Perhitungan terhadap distribusi skor tersebut menghasilkan nilai rata-rata 114.60, Std. Deviation 6,748 dan varians 45,541.

3. Manajemen Kelas

Berdasarkan hasil perhitungan statistik terhadap skor manajemen kelas diperoleh skor terendah 90 dan skor tertinggi 131 dengan range 41 total skor tersebut diperoleh dari 25 butir pertanyaan. Jumlah skor terendah minimal dan maksimal yang mungkin terjadi adalah 100 dan 130. Perhitungan terhadap distribusi skor tersebut menghasilkan nilai rata-rata 112.49, Std. Deviation 10,355 dan varians 107,218.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Analisis data untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan analisis parametric, yaitu analisis regresi dan korelasi sederhana dan ganda. Pada teknik regresi dilakukan pengujian normalitas dan linearitas, agar hasil regresi dapat digunakan untuk menarik kesimpulan.

Pengujian persyaratan analisis yang dilakukan adalah menguji persyaratan normalitas X_1 , X_2 , dan Y , karena uji normalitas merupakan syarat untuk bisa dilakukan parametric – test (analisis yang menggunakan parameter seperti mean, standar deviasi, variasi, dan data harus berdistribusi normal) data yang normal berarti mempunyai sebaran yang normal pula. Dengan demikian, data tersebut dianggap dapat mewakili populasi.¹

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data populasi ketiga variabel tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas ini menggunakan teknik kolmogorov-smirnov (Uji K-S) dengan memenuhi hipotesis statistik sebagai berikut:

H_0 : Data Populasi berdistribusi normal

H_1 : Data populasi tidak berdistribusi normal

Dengan ketentuan penolakan hipotesis sebagai berikut :

1. Diterima H_0 : jika taraf signifikansi probabiliti $>$ taraf signifikansi alpha
2. Ditolak H_0 : Jika taraf signifikansi probabiliti $<$ taraf signifikansi alpha

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan dengan uji kolmogorof smirnof diperoleh nilai kenormalan data profesionalitas guru (X_1) sebesar 0,722, manajemen kelas (X_2) sebesar 0,441, dan mutu pembelajaran (Y) sebesar 0,662, dan nilai signifikansi X_1 sebesar 0,675, X_2 sebesar 0,990 dan Y sebesar 0,773. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

¹ Haryadi Sarjowo dan Winda Julianita, *SPSS VS Lisrel, Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011).

Tabel 4.2
Uji Normalitas Kolmogorof Smirnov (K-S)
Variabel X₁, X₂, dan Y

Variabel	Taraf Signifikansi (Kolmogorov-Smirnov)	Asymp. Sig	Distribusi
X ₁	0,722	0,675	Normal
X ₂	0,441	0,990	Normal
Y	0,662	0,773	Normal

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan persyaratan yang harus dipenuhi dalam melakukan analisis regresi. Karena sampel penelitian ini melibatkan guru – guru madrasah ibtidaiyah se-kabupaten Rejang Lebong maka dalam hal ini sampel dianggap homogen.

3. Uji Linieritas

Dengan menggunakan taraf signifikan alpha sebesar 0,05, maka pengujian hipotesis linieritas adalah sebagai berikut :

H₀ : Variabel X memiliki hubungan linier terhadap variabel Y

H_i : Variabel X tidak memiliki hubungan linier terhadap variabel Y

Dengan ketentuan penolakan hipotesis sebagai berikut :

1. Terima H₀ jika taraf signifikan linierity < taraf signifikan alpha
2. Tolak H_i jika taraf signifikan linierity dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3
Uji Linieritas Variabel Bebas X_1 dan X_2
Terhadap Variabel Terikat Y

Devendent Source Variabels				Sum of Squares	Df	Mean Square	f	Sig	
Profesionalitas Guru	Between Groups	Combined		973.200	18	54.067	1.310	239	
			Linear Term	Weighted	511.904	1	511.904	12.401	001
				Deviation	461.296	17	27.135	657	821
	Within Groups			1486.000	36	41.278			
	Total			2459.200	54				
Manajemen Kelas	Between Groups	Combined		3239.662	18	179.981	2.541	008	
			Linear term	Weighted	1786.255	1	1786.255	25.217	000
				Deviation	1453.407	17	85.495	1.207	308
	Whitin Groups			2550.083	36	70.836			
	Total			5789.745	54				

Berdasarkan nilai signifikansi probabilitas pada linierity variabel X_1 yaitu sebesar 0,001 dan variabel X_2 sebesar 0,000, kemudian harga tersebut dibandingkan dengan taraf signifikansi alpha yang ditetapkan sebesar 0,05 dengan ketentuan apabila harga probabiliti lebih kecil dari 0,05, maka keberadaan kedua variabel bebas memiliki pengaruh yang linier terhadap variabel independen. Dengan demikian dapat dikatakan

bahwasanya pernyataan H_0 dapat diterima yaitu variabel X_1 dan variabel X_2 memiliki hubungan linier terhadap variabel Y .

C. Pengujian Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :”terdapat hubungan yang positif dari profesionalitas guru dengan peningkatan mutu pembelajaran”. Untuk melihat besarnya kontribusi variabel X_1 terhadap variabel Y dapat dilihat pada tabel hasil analisis regresi sederhana berikut ini :

Tabel 4.4
Hasil Analisis Signifikansi Regresi Sederhana
Dan Uji Koefisien Korelasi Antara X_1 dan Y

Model	Statistic			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,456 ^a	0,208	0,193	5,388

Tabel diatas menunjukkan bahwa harga koefisien korelasi antara profesionalitas guru terhadap mutu pembelajaran adalah sebesar (ryt) 0,456 dengan signifikansi probabiliti sebesar 0,000 dan taraf signifikan alpha yang telah ditetapkan sebesar 0,05. Berdasarkan ketentuan jika harga signifikansi alpha 0,05 maka dapat dikatakan bahwa H_0 yang menyatakan “tidak terdapat pengaruh antara profesionalitas guru terhadap peningkatan mutu pembelajaran” gagal diterima atau ditolak. Konsekwensi dari kegagalan dalam penerimaan H_0 akan mengakibatkan diterimanya H_1 ,

artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara profesionalitas guru terhadap peningkatan mutu pembelajaran.

Untuk mengetahui model persamaan yang terbentuk dari perhitungan signifikansi regresi sederhana sebagai alat untuk memprediksi terjadinya variabel mutu pembelajaran (Y) akibat variabel profesionalitas guru (X_1) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5
Analisis Persamaan Signifikansi Regresi Sederhana dengan Uji F
ANOVA^b

Model	Source	Sum of Squares	Df	Mean Squares	F	Sig
1	Regression	404.525	1	404.525	13.933	0.000 ^a
	Residual	1538.821	53	29.038		
	Total	1538.821	54			

a. Predictors : (Constant), Profesionalitas Guru

b. Dependent Variabel : Mutu Pembelajaran

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil analisis signifikansi regresi sederhana dengan uji F diperoleh $F_{hitung} = 13,93$ dengan signifikansi probabiliti sebesar 0.000 dan taraf signifikansi alpha yang ditetapkan sebesar 0,05 selanjutnya taraf signifikan 0,05 dibandingkan dengan nilai probabiliti. Dengan ketentuan bahwa jika harga signifikansi $<$ alpha 0,05 maka persamaan regresi sederhana dapat diterima sebagai alat untuk memprediksi dalam menentukan terjadinya variabel (Y) akibat dari (X_1).

Setelah memperoleh harga persamaan signifikansi regresi sederhana, selanjutnya dilakukan analisis signifikansi koefisien. Adapun rangkuman

analisis signifikansi koefisien regresi sederhana dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6
Analisis Signifikansi Koefisien Regresi Sederhana dengan Uji T

Model		Unstandardized coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	Constant	70.812	12.473		5.677	.000
	Profesionalitas Guru	0.406	.109	.456	3.733	.000

a. Dependent Variable : Mutu Pembelajaran

Selanjutnya dari hasil analisis signifikansi regresi sederhana dengan menggunakan uji T diperoleh harga T_{hitung} constant sebesar 5.677 dan taraf signifikansi alpha yang ditetapkan sebesar 0,05 dengan ketentuan jika harga signifikansi $>$ dari 0,05 maka hipotesis H_0 diterima, dengan konsekwensi H_1 ditolak. Selanjutnya untuk koefisien persamaan regresi diperoleh harga T_{hitung} sebesar 3.733 dengan harga signifikansi probaliti sebesar 0.000 dan taraf signifikansi alpha yang telah ditetapkan sebesar 0,05 dengan ketentuan jika harga probaliti $<$ dari taraf signifikansi alpha 0,05 maka dengan sendirinya H_0 yang menyatakan koefisien regresi tidak signifikan ditolak atau tidak diterima. Sebagai konsekwensinya H_1 gagal ditolak atau diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa signifikansi koefisien regresi sederhana yang terdapat pada persamaan (X_1) dapat dipakai sebagai alat untuk memprediksi terjadinya variabel (Y) akibat dari variabel (X_1).

2. Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :”terdapat hubungan yang positif dari manajemen kelas (X_2) dengan peningkatan mutu pembelajaran”. Berdasarkan hasil analisis dan perhitunagn dengan menggunakan analisis regresi sederhana dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7
Hasil Analisis Signifikansi Regresi Sederhana
Dan Uji Koefisien Korelasi Antara X_2 dan Y

Model	Statistic			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.555 ^a	0.309	0.295	5.035

Tabel diatas menunjukkan bahwa harga koefisien korelasi antara manajemen kelas terhadap mutu pembelajaran adalah sebesar ($r_{y,2}$) 0,555 dengan signifikansi probabiliti sebesar 0,000 dan taraf signifikan alpha yang telah ditetapkan sebesar 0,05. Berdasarkan ketentuan jika harga signifikansi alpha 0,05 maka dapat dikatakan bahwa H_0 yang menyatakan “tidak terdapat pengaruh antara manajemen kelas terhadap peningkatan mutu pembelajaran” gagal diterima atau ditolak. Konsekuensi dari kegagalan dalam penerimaan H_0 akan mengakibatkan diterimanya H_1 , artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen kelas terhadap peningkatan mutu pembelajaran.

Untuk mengetahui model persamaan yang terbentuk dari perhitungan signifikansi regresi sederhana sebagai alat untuk memprediksi terjadinya variabel mutu pembelajaran (Y) akibat variabel manajemen kelas (X_2) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8
Analisis Persamaan Signifikansi Regresi Sederhana dengan Uji F
ANOVA^b

Model	Source	Sum of Squares	Df	Mean Squares	F	Sig
1	Regression	599.562	1	599.562	23.647	0.000 ^a
	Residual	1343.784	53	25.354		
	Total	1943.345	54			

- a. Predictors : (Constant), Manajemen Kelas
- b. Dependent Variabel : Mutu Pembelajaran

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil analisis signifikansi regresi sederhana dengan uji F diperoleh $F_{hitung} = 23,647$ dengan signifikansi probabiliti sebesar 0.000 dan taraf signifikansi alpha yang ditetapkan sebesar 0,05 selanjutnya taraf signifikan 0,05 dibandingkan dengan nilai probabiliti. Dengan ketentuan bahwa jika harga signifikansi < alpha 0,05 maka persamaan regresi sederhana dapat diterima sebagai alat untuk memprediksi dalam menentukan terjadinya variabel (Y) akibat dari (X_2).

Setelah memperoleh harga persamaan signifikansi regresi sederhana, selanjutnya dilakukan analisis signifikansi koefisien. Adapun rangkuman

analisis signifikansi koefisien regresi sederhana dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.9
Analisis Signifikansi Koefisien Regresi Sederhana dengan Uji T

Model	Unstandardized coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig	
	B	Std. Error	Beta			
1	Constant	81.091	7.475		10.848	0.000
	Profesionalitas Guru	0.322	0.066	0.555	4.863	0.000

a. Dependent Variable : Mutu Pembelajaran

Selanjutnya dari hasil analisis signifikansi regresi sederhana dengan menggunakan uji T diperoleh harga T_{hitung} constant sebesar 10.848 dan taraf signifikansi alpha yang ditetapkan sebesar 0,05, maka hipotesis H_0 ditolak, dengan konsekuensi H_1 dapat diterima. Selanjutnya untuk koefisien persamaan regresi diperoleh harga T_{hitung} sebesar 4.863 dengan harga signifikansi probabilitas sebesar 0.000 dan taraf signifikansi alpha yang telah ditetapkan sebesar 0,05 dengan ketentuan jika nilai signifikansi < dari taraf signifikansi alpha 0,05 maka dengan sendirinya H_0 yang menyatakan koefisien regresi tidak signifikan ditolak atau tidak diterima. Sebagai konsekuensinya H_1 gagal ditolak atau diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa signifikansi koefisien regresi sederhana yang terdapat pada persamaan (X_2) dapat dipakai sebagai alat untuk memprediksi terjadinya variabel (Y) akibat dari variabel (X_2).

3. Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :”terdapat pengaruh yang positif secara bersama-sama dari profesionalitas guru (X_1) dan manajemen kelas (X_2) terhadap peningkatan mutu pembelajaran”. Berdasarkan hasil analisis dan perhitungan dengan menggunakan analisis regresi ganda dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.10
Hasil Analisis Signifikansi Regresi Ganda
Dan Uji Koefisien Korelasi Antara X_1 , X_2 , dengan Y

Model Summary^b

Model	Statistic			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.724 ^a	0.524	0.506	4.218

a. Predictor : (Constant) Profesionalitas Guru, Manajemen Kelas

b. Dependent Variabel : Mutu Pembelajaran

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa harga koefisien korelasi antara profesionalitas guru dan manajemen kelas terhadap peningkatan mutu pembelajaran adalah sebesar ($r_{y.1.2}$) 0,524 dengan signifikansi probabiliti sebesar 0,000 dan taraf signifikan alpha yang telah ditetapkan sebesar 0,05. Berdasarkan ketentuan jika harga signifikansi probabiliti 0.000 jauh < taraf signifikansi alpha 0,05 maka dapat dikatakan bahwa H_0 yang menyatakan bahwa “tidak terdapat pengaruh yang positif dari profesionalitas guru dan manajemen kelas secara bersama-sama terhadap peningkatan mutu pembelajaran” gagal diterima atau ditolak.

Konsekuensi dari kegagalan dalam penerimaan H_0 tersebut akan mengakibatkan diterimanya H_1 atau gagagl ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari profesionalitas guru dan manajemen kelas terhadap peningkatan mutu pembelajaran sebesar 52,4 %. Sedangkan kekuatan pengaruh antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y sebesar ($r_{y.1.2}$) 0,724.

Untuk mengetahui model persamaan yang terbentuk dari perhitungan signifikansi regresi ganda sebagai alat untuk memprediksi terjadinya variabel mutu pembelajaran (Y) akibat variabel profesionalitas guru (X_1) dan manajemen kelas (X_2) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.11
Analisis Persamaan Signifikansi Regresi ganda dengan Uji F
ANOVA^b

Model	Source	Sum of Squarea	Df	Mean Squarea	F	Sig
1	Regression	1018.176	1	509.08 8	28.614	0.000 ^a
	Residual	925.170	53	17.792		
	Total	1943.345	54			

c. Predictors : (Constant), Profesionalitas Guru, Manajemen Kelas

d. Dependent Variabel : Mutu Pembelajaran

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil analisis signifikansi regresi ganda dengan uji F diperoleh $F_{hitung} = 28,914$ dengan signifikansi probabiliti sebesar 0.000 dan taraf signifikansi alpha yang ditetapkan sebesar 0,05 selanjutnya taraf signifikan 0,05 dibandingkan dengan nilai

probabiliti. Dengan ketentuan bahwa jika harga signifikansi $< \alpha$ 0,05 maka persamaan regresi ganda dapat diterima sebagai alat untuk memprediksi dalam menentukan terjadinya variabel (Y) akibat darivariabel (X_1) dan (X_2).

Setelah memperoleh harga persamaan signifikansi regresi ganda, selanjutnya dilakukan analisis signifikansi koefisien. Adapun rangkuman analisis signifikansi koefisien regresi ganda dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.12
Analisis Signifikansi Koefisien Regresi Ganda dengan Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	Constant	33.378	7.475		2.863	0.000
	Profesionalitas Guru	0.413	0.066	0.555	4.851	0.000
	Manajemen Kelas	0.326	0.055	0.562	5.873	0.000

a. Dependent Variable : Mutu Pembelajaran

Selanjutnya dari hasil analisis signifikansi regresi ganda dengan menggunakan uji T diperoleh harga T_{hitung} constant sebesar 2.863 dan taraf signifikansi α yang ditetapkan sebesar 0,05, dengan ketentuan jika nilai signifikansi $<$ dari taraf signifikansi α 0,05 maka dengan sendirinya H_0 yang menyatakan koefisien regresi ganda tidak signifikan ditolak atau tidak diterima. Sebagai konsekuensinya H_1 gagal ditolak atau diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa signifikansi

koefisien regresi ganda constant dan variabel X_2 sangat signifikan dan dapat dipakai sebagai alat untuk memprediksi terjadinya variabel (Y) akibat dari variabel (X_1) dan (X_2).

D. Korelasi Product moment

Untuk memberikan interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi ada dua cara, yaitu dengan kasar atau sederhana dan dengan berkonsultasi dengan Tabel Nilai r Product Moment. Namun sebelumnya saya perlu mengemukakan suatu pedoman statistik yang terkait dengan interpretasi nanti. Hasil perhitungan korelasi pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi 3 kelompok besar:

1. Korelasi positif kuat, apabila hasil perhitungan korelasi mendekati +1. Ini berarti bahwa setiap kenaikan skor/nilai pada variabel X akan diikuti dengan kenaikan skor/nilai variabel Y. Sebaliknya, jika variabel X mengalami penurunan, maka akan diikuti dengan penurunan variabel Y.
2. Korelasi negatif kuat, apabila hasil perhitungan korelasi mendekati -1 atau sama dengan -1. Ini berarti bahwa setiap kenaikan skor/nilai pada variabel X akan diikuti dengan penurunan skor/nilai variabel Y. Sebaliknya, apabila skor/nilai dari variabel X turun, maka skor/nilai dari variabel Y akan naik.
3. Tidak ada korelasi, apabila hasil perhitungan korelasi(mendekati 0 atau sama dengan 0). Hal ini berarti bahwa naik turunnya skor/nilai satu variabel tidak mempunyai kaitan dengan naik turunnya skor/nilai variabel yang lainnya. Apabila skor/nilai variabel X naik, maka tidak selalu diikuti

dengan naik atau turunnya skor/nilai variabel Y. Demikian juga sebaliknya².

Tabel 4.13
Product moment

		Correlations		
		Profesionalitas Guru (X ₁)	Manajemen Kelas (X ₂)	Mutu Pembelajaran (Y)
Profesionalitas Guru X ₁	Pearson Correlation	1	1	,736**
	Sig. (2-tailed)			,000
	N	34	34	34
Manajemen Kelas X ₂	Pearson Correlation	1	1	,736**
	Sig. (2-tailed)			,000
	N	34	34	34
Mutu Pembelajaran Y	Pearson Correlation	,736**	,736**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	34	34	34

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil perhitungan korelasi product moment bergerak antara -1 sampai dengan +1. Jadi kalau ada hasil perhitungan korelasi product moment lebih besar (>) dari pada +1 atau kurang dari (<) -1, maka perhitungan tersebut jelas salah. Dengan berpedoman pada pernyataan tersebut maka dapat dilakukan rincian sebagai berikut:

² Anas Sudijono, *OpCit*, h. 87

Antara 0,800 - 1,000	Hubungan Sangat Tinggi/Sangat Kuat
Anantara 0,600 - 0,800	Hubungan Tinggi/Kuat
Antara 0,400 - 0,600	Hubungan Cukup
Antara 0,2000 - 0,400	Hubungan Rendah/Lemah
Antara 0,000 - 0,2000	Hubungan Rendah Sekali/Lemah Sekali

Interpretasi juga dapat dilakukan dengan cara berkonsultasi terhadap Tabel Nilai r Product Moment dengan jalan: a) membuat hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_0). b).Menguji benar tidaknya hipotesis yang dikemukakan dengan cara membandingkan antara r diperoleh (r_0) dengan cara r tabel (r_t)³.

Dari perhitungan di atas diperoleh angka correlation sebesar 0,736 ini menunjukkan terdapat hubungan searah. Dan r_{xy} sebesar 0,736 berada di Anantara 0,600 - 0,800 Berdasarkan pedoman yang telah dikemukakan di atas dapat dinyatakan bahwa korelasi antara variabel X_1 , X_2 , dan variabel Y tergolong Tinggi/Kuat. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa pengaruh antara profesionalitas guru dan manajemen kelas terhadap peningkatan mutu pembelajaran adalah tinggi/kuat.

E. Hubungan Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat secara Parsial

Adapun proses perhitungan dari analisis korelasi parsial yaitu dengan menentukan harga r dari masing-masing variabel bebas uruk melihat pengaruh dengan cara mengontrol salah satu variabel bebas. Kemudian

³ Abdul Syani, OpCit, h. 96

melakukan pengujian harga signifikansi probabilitas dengan taraf signifikansi alpha yang telah ditetapkan 0,05. Hasil analisis korelasi antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.14
Hasil Analisis Korelasi Parsial

Korelasi	Koefisien Korelasi Parsial (r)	Koefisien Determinasi (r^2)	P
$R_{1.y-2}$	0,5581	0.311	0.0000
$R_{2.y-1}$	0.6315	0.398	0.000

Pengaruh variabel profesionalitas guru (X_1) dengan peningkatan mutu pembelajaran (Y) dengan melakukan kontrol terhadap variabel manajemen kelas (X_2) dinyatakan dengan $r_{1.y.2}$, maka berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $r_{1.y.2} = 0.5581$, sedangkan harga signifikansi probabiliti sebesar 0.000 dengan ketentuan jika harga signifikansi probabiliti lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan profesionalitas guru (X_1) memiliki pengaruh yang positif terhadap mutu pembelajaran (Y) sebesar 0,311 %. Sedangkan besarnya pengaruh sekaligus kontribusi dari variabel manajemen kelas (X_2) terhadap peningkatan mutu pembelajaran (Y) dengan cara melakukan pengontrolan terhadap variabel X_1 . Maka dari hasil perhitungan diperoleh $r_{1.y.2} = 0.6315$ dengan harga signifikansi probabiliti sebesar 0.000 dengan ketentuan jika harga signifikansi probabilitasi dari taraf signifikan alpha 0,05 maka dapat diprediksi bahwa pengaruh yang terjadi antara variabel X_2 dengan variabel Y sangat signifikan. Kekuatan pengaruh yang terjadi adalah sebesar

0,6315, sedangkan kontribusi dari variabel (X_2) terhadap variabel (Y) sebesar 39,8 % pada saat variabel X_1 dikontrol.

F. PEMBAHASAN

Dari hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini didapat bahwa ketiga hipotesis H_0 ditolak kebenarannya, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama, dari proses hasil analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda terbukti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara profesionalitas guru dan manajemen kelas terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Rangkaian temuan dalam penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut :

1. Temuan Pertama

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang positif dari profesionalitas guru terhadap peningkatan mutu pembelajaran

H_1 = Terdapat pengaruh yang positif dari profesionalitas guru terhadap peningkatan mutu pembelajaran

Hasil analisis membuktikan bahwa menolak pernyataan H_0 dan menerima pernyataan H_1 dengan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dari profesionalitas guru terhadap peningkatan mutu pembelajaran dengan analisis data sebesar 20,8 %, sisanya diduga berasal dari pengaruh beberapa variabel lain yang ikut mempengaruhi mutu pembelajaran, sedangkan kekuatan pengaruh yang terjadi antara variabel X_1 terhadap variabel Y sebesar 45,6 %. Kemudian hasil analisis korelasi parsial

variabel (X_2) dikontrol terdapat kekuatan pengaruh antara profesionalitas guru terhadap peningkatan mutu pembelajaran sebesar 55,81 %.

2. Temuan Kedua

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang positif dari manajemen kelas terhadap peningkatan mutu pembelajaran

H_1 = Terdapat pengaruh yang positif dari manajemen kelas terhadap peningkatan mutu pembelajaran

Hasil analisis membuktikan bahwa menolak pernyataan H_0 dan menerima pernyataan H_1 dengan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dari manajemen kelas terhadap peningkatan mutu pembelajaran dengan analisis data sebesar 30 %, sisanya diduga berasal dari pengaruh beberapa variabel lain yang ikut mempengaruhi mutu pembelajaran, sedangkan kekuatan pengaruh yang terjadi antara variabel X_2 terhadap variabel Y sebesar 55,5 %. Kemudian hasil analisis korelasi parsial ketika variabel (X_1) dikontrol terdapat kekuatan pengaruh antara profesionalitas guru terhadap peningkatan mutu pembelajaran sebesar 55,5 %.

3. Temuan Ketiga

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang positif dari profesionalitas guru dan manajemen kelas terhadap peningkatan mutu pembelajaran

H_1 = Terdapat pengaruh yang positif dari profesionalitas guru dan manajemen kelas terhadap peningkatan mutu pembelajaran

Hasil analisis membuktikan bahwa menolak pernyataan H_0 dan menerima pernyataan H_1 dengan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dari profesionalitas guru (X_1) dan manajemen kelas (X_2) secara bersama-sama terhadap peningkatan mutu pembelajaran dengan analisis data sebesar 52,4 %, dengan kekuatan pengaruh yang terjadi antara variabel (X_1) dan variabel (X_2) terhadap variabel Y sebesar 72,4 %. Kemudian hasil analisis korelasi parsial variabel (X_2) dikontrol terdapat kekuatan pengaruh antara profesionalitas guru terhadap peningkatan mutu pembelajaran sebesar 55,81 %.

G. KETERBATASAN PENELITIAN

Data yang diolah dalam penelitian ini diperoleh melalui laporan pribadi guru dengan jalan mengisi koesioner. Oleh karena itu merupakan laporan pribadi. Maka keobyektifan data tersebut mungkin kurang terjamin. Hal ini mungkin diakibatkan situasi pribadi guru yang bersifat psikologis serta psikis guru pada saat mengisi koesioner penelitian misalnya emosi yang kurang stabil, dan mungkin kesehatan badan yang kurang baik.

Kemungkinan keterbatasan ilmiah yang lain adalah penelitian ini menggunakan metode kuantitatif semata, karena metode ini memungkinkan timbulnya kesulitan dalam mengungkapkan hal-hal yang bersifat kualitatif, misalnya dalam aspek lingkungan sosial yang mempengaruhi psikologi guru, kultur yang dianut dan lain-lain. Kemudian keterbatasan lain yang penulis rasakan dalam pengumpulan data yang agak lama, karena banyak alasan para responden. Karena itu dalam pengumpulan data menghabiskan waktu yang

relatif lama, sehingga secara tidak langsung kondisi diatas sangat berpengaruh terhadap pengungkapan data yang lebih akurat dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan dari profesionalitas guru terhadap peningkatan mutu pembelajaran di MI se-Kabupaten Rejang Lebong, karena profesionalitas guru terhadap peningkatan mutu pembelajaran berpengaruh positif. Hal ini berarti bahwa bagi guru yang lebih profesional dalam melaksanakan tugas, maka mutu pembelajaran di madrasah tersebut akan semakin bagus dan meningkat.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan dari manajemen kelas terhadap peningkatan mutu pembelajaran di MI se-Kabupaten Rejang Lebong, karena manajemen kelas terhadap peningkatan mutu pembelajaran berpengaruh positif. Hal ini menggambarkan bahwa semakin terlaksananya manajemen yang baik di suatu madrasah, maka mutu pembelajaran di madrasah tersebut akan semakin bagus dan meningkat pula.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan dari profesionalitas guru (X_1) dan manajemen kelas (X_2) secara bersama-sama terhadap peningkatan mutu pembelajaran di MI se-Kabupaten Rejang Lebong. Hal ini mengandung indikasi bahwa profesionalitas guru dan manajemen kelas di MI se-

Kabupaten Rejang Lebong sangat berpengaruh terhadap peningkatan mutu pembelajaran.

Secara statistik pengaruh profesionalitas guru (26,8 %) dan manajemen kelas (45,6%) terhadap mutu pembelajaran menunjukkan pengaruh yang positif. Dan dapat pula diartikan 72,4 % peningkatan mutu pembelajaran ditentukan oleh profesionalitas guru dan manajemen kelas.

Berdasarkan temuan ini juga peneliti menemukan bahwa secara tertulis berdasarkan Undang-undang Guru dan Dosen No.20 tahun 2003 dalam kurun waktu sebelum adanya program sertifikasi guru yang dimulai tahun 2009 (khusus guru madrasah di Rejang Lebong), tampak bahwa guru di MI Kab. Rejang Lebong belum profesional. Tapi setelah adanya program sertifikasi tersebut semua guru mulai berbenah diri dan menunjukkan keprofesionalannya. Dan sampai sekarang semakin meningkat dengan sertifikat pendidik yang dimiliki.

Oleh karena itu perlu adanya upaya yang berkesinambungan dalam peningkatan profesionalitas guru melalui pelatihan atau whorkshop dalam rangka mewujudkan guru-guru yang profesional dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Disamping itu juga guru-guru perlu memiliki pengetahuan yang luas tentang teknik pengelolaan kelas yang baik agar proses kegiatan pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan tenang dan menyenangkan, sehingga tujuan dan target kurikulum dapat tercapai.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat dikemukakan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

- a. Guru diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, yang lebih menitik beratkan kepada aktivitas belajar siswa yang kreatif dan inovatif sehingga nantinya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b. Guru diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilannya sehingga patut menjadi guru yang profesional.

2. Bagi Siswa

Dapat menjadi sumber informasi mengenai Pengaruh Profesionalitas Guru dan Manajemen Kelas terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Di MI se-Kabupaten Rejang Lebong.

3. Bagi Peneliti Lain

- a. Diharapkan dapat menerapkan keprofesionalannya sebagai guru untuk mampu menggali dan mengembangkan minat, potensi, dan kreatifitas siswa sebagai peserta didik.
- b. Agar dapat berguna untuk penelitian lebih lanjut dan dapat menambah referensi-referensi lain agar penelitiannya dapat lebih baik dari sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Syani, 1995. *Pengantar Metode Statistik Nonparametrik*, Lampung: Pustaka Jaya
- Ali Mudlofir, 2012. *Pendidik Profesional*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Ali Imran dkk., 2003. *Manajemen Pendidikan*, Malang: Universitas Negeri Malang
- Anas Sudijono, 1987, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Cece Wijaya, A. Tabrani Rusyan, 1994. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Connie Chairunnisa, 2016. *Manajemen Pendidikan Dalam Multi Perspektif*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Deni Darmawan, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Depdiknas, 2002. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, Konsep Dasar*, Jakarta: Ditjend Pendidikan Dasar dan Menengah
- Donni Juni Priansa, 2014. *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, Bandung: CV Alfabeta
- Emzir, 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Endang Komara, 2012. *PTK dan Peningkatan Profesionalitas Guru*, Bandung: PT Refika Aditama
- Haryadi Sarjawo dan Winda Julianita, 2011. *SPSS VS Lisrel, Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset*, Jakarta: Salemba Empat
- Ibrahim Bafadal, 2003. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, Jakarta: Bumi Aksara
- Jane Bluestein, 2013. *Manajemen Kelas*, Jakarta Barat: PT Indeks
- Muhammad Noer, 2011. *Positive Teaching*, Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani

- Mulyadi, 2009. *Classroom Management*, Malang: UIN-Malang Press
- Mulyana, E. 2008, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Novan Ardy Wiyani, 2015. *Etika Profesi Keguruan*, Yogyakarta: Gava Media
- Prasetya Irawan, 2006, *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Manajemen Ilmu Administrasi FISIP UI
- Punaji Setyosari, 2001. *Rancangan Pembelajaran Teori dan Prakte*. Malang: Elang Mas
- Republik Indonesia, 2003. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*, Bandung: PT Citra Umbara
- Saifuddin Azwar, 2012. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Syaiful Bahri Djamarah, 2000. *Guru dan Anak Didik dlam Intreraksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta
- Salman Rusydie, 2011. *Prinsip-prinsip Manajemen Kelas*, Jogjakarta: Diva Press
- Sudirman N, dkk, 1992. *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, cv
- Suharsimi Arikunto, 1992. *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, Jakarta: Rajawali Pers
- Suharsimi Arikunto. 1992. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Rineka Cipta
- Sukarman Syarnubi, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Rejang Lebong-Bengkulu: LP2 STAIN Curup
- Sudarwan Danim, 2013, *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas*, Bandung: CV. Pustaka Setia
- Syaiful Bahri Djamarah, 2010. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta

Undang – Undang Nomor 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen serta Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: CV Tamita Utama. 2006

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003).

Zakiah, dkk. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara

<http://gurukreatif.wordpress.com/2008/03/26/6-indikator-pengelolaan-kelas-yang-berhasil/>

<https://www.nahimunkar.org/bahaya-menyeraikan-urusan-kepada-yang-bukan-hlinya-apalagi-pengkhianat/>

<https://www.kompasiana.com/www.bohari.com>

LAMPIRAN - LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Setia Negara 1 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Website : www.pascasarjana.staincurup.ac.id

Nomor : 028/Sti.02/II/Pascasarjana/PP.00.9/02/2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Rekomendasi Izin Penelitian**

Yth. Kepala Kementerian Agama
Kab. Rejang Lebong

di-
Tempat

Dalam rangka penyusunan Tesis S.2 pada Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup :

Nama : Sri Wahyuni Sihombing
NIM : 16861018
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Pengaruh Profesionalitas Guru dan Manajemen Kelas Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran (Studi Pada Guru MI Kabupaten Rejang Lebong)
Waktu Penelitian : **15 Februari s.d 15 Agustus 2018**
Tempat Penelitian : Madrasah Ibtidaiyah (MI) Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.

Curup, 15 Februari 2018
Direktur

Dr. H. Imaldi Nural, M. Pd
NIP. 196506272000031002

Tembusan :
1. Wakil Ketua 1 Bidang Akademik STAIN Curup
2. Mahasiswa Ybs.
3. Arsip.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG

Jalan S. Sukowati Nomor 62 Curup
Telp. (0732) 21041 Fax. 0732 (21041)

SURAT IZIN PENELITIAN
NOMOR 051g/Kk.07.3.2/TL.00/02/2018

Berdasarkan Surat Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup Nomor : 028/Sti.02/1/Pascasarjana/PP.00.9/02/2018 tanggal 15 Februari 2018 Perihal Surat Izin Penelitian, dengan ini memberi Izin Penelitian kepada :

Nama : Sri Wahyuni Sihombing
NIM : 16861018
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Profesionalitas Guru dan Manajemen Kelas Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran (Studi Pada Guru MI Kabupaten Rejang Lebong)
Waktu Penelitian : 15 Februari s/d 15 Agustus 2018
Tempat Penelitian : Madrasah Ibtidaiyah (MI) Rejang Lebong


Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala Madrasah yang bersangkutan;
2. Selama pelaksanaan penelitian tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada Madrasah yang bersangkutan;
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian, agar menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong cq. Seksi Pendidikan Madrasah.

Asli : Surat Izin Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 26 Februari 2018
a.n Kepala
Kasi Pendidikan Madrasah




Kadar Najmiddin

Tembusan :

1. Kepala Kanwil Kemenag Prov. Bengkulu
2. Kajar/Prodi Manajemen Pendidikan Islam
3. MI Se Kabupaten Rejang Lebong



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG

Jalan S. Sukowati Nomor 62 Curup
Telp. (0732) 21041 Fax. 0732 (21041)

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR 1332/Kk.07.3.2/TL.00/05/2018

Berdasarkan Surat Izin Penelitian nomor : 0519/KK.07.03.2/TL.00/02/2018 tanggal 26 Februari 2018 yang telah kami keluarkan atas permintaan Ketua STAIN Curup dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Sri Wahyuni Sihombing
NIM : 16861018
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Pengaruh Profesionalitas Guru dan Manajemen Kelas Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran (Studi Kasus MI Se Kabupaten Rejang Lebong)

Telah melaksanakan penelitian pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) Se- Kabupaten Rejang Lebong pada tanggal 15 Februari s/d 10 Mei 2018.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 30 Mei 2018
a.n Kepala
Kasi Pendidikan Madrasah

Kadar Najmiddin

Tembusan :

1. Kepala Kanwil Kementerian Agama Prov. Bengkulu
2. Ketua Prodi/Jurusan MPI

Curup, April 2018
Kepada
Yth. Bapak / Ibu Guru
Madrasah Ibtidaiyah Kab. Rejang Lebong
Di
Curup

Assalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Teriring salam dan doa semoga Bapak / Ibu Guru berada dalam lindungan Allah SWT dan dapat melaksanakan tugas sebagaimana mestinya, amin.

Ditengah kesibukan Bapak / Ibu menjalankan tugas, saya mohon bantuannya untuk meluangkan waktu guna menjawab beberapa pertanyaan / pernyataan terlampir. Jawaban yang Bapak / Ibu berikan akan penulis gunakan dalam menyusun tesis tentang “ Pengaruh Profesionalitas Guru dan Manajemen Kelas Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran (Studi pada Guru MI Kabupaten Rejang Lebong) “.

Mengingat data ini akan berpengaruh terhadap kesimpulan yang akan diambil, penulis berharap Bapak / Ibu dapat memberikan jawaban sesuai dengan kondisi yang sebenarnya dan kerahasiaan data-data yang Bapak / Ibu isikan dijamin tersimpan dengan baik tanpa diketahui pihak manapun.

Atas perkenan dan waktu yang diluangkan oleh Bapak /Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Peneliti

Sri Wahyuni Sihombing

PETUNJUK PENGISIAN :

1. Daftar kuesioner ini terdiri dari tiga bagian yang terdiri dari Profesionalitas Guru (X_1), Manajemen Kelas (X_2), dan Mutu Pembelajaran (Y). Masing-masing variabel memuat 22 item pertanyaan / pernyataan.
2. Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang paling tepat menurut pendapat Bapak / Ibu guru dengan cara memberi tanda silang pada salah satu alternatif jawaban tersebut.
3. Alternatif jawaban yang tersedia adalah :
SL artinya selalu
SR artinya sering
KD artinya kadang-kadang
TP artinya tidak pernah
4. Jika pilihan pertama Bapak / Ibu salah, maka jawaban yang salah tersebut diberi garis lurus. Contoh :

Saya menjaga disiplin dalam menjalankan tugas

SL	SR	KD	TP
---------------	----	----	----

~~SL~~ Adalah jawaban yang salah

== KOESIONER ==

PROFESIONALITAS GURU (X₁)

NO	Item Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1.	Guru menguasai materi dan strategi yang tepat dalam mengajar				
2.	Guru memberikan bimbingan kepada siswa secara individu				
3.	Guru menyusun strategi dan model pembelajaran yang tepat				
4.	Guru merumuskan tujuan pembelajaran yang runtun dari materi				
5.	Guru menggunakan alat peraga dengan model pembelajaran yang tepat				
6.	Guru melakukan tanya jawab dengan siswa ketika kegiatan belajar berlangsung				
7.	Guru menggunakan IT dalam menyampaikan materi pembelajaran				
8.	Guru mengajak siswa belajar diluar kelas				
9.	Siswa antusias mendengarkan materi yang disampaikan guru				
10.	Guru memberikan evaluasi dan umpan balik dalam setiap akhir KBM				
11.	Guru menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan				
12.	Guru selalu tepat waktu dalam mengajar				
13.	Guru melakukan pendekatan kepada siswa yang kurang semangat dalam belajar				
14.	Guru mampu berinteraksi dengan siswa dengan baik				
15.	Guru memberikan motivasi kepada siswa secara berkesinambungan				
16.	Guru memberikan reward kepada siswa yang mendapat nilai bagus				
17.	Guru bersikap adil terhadap semua peserta didiknya				
18.	Guru memiliki pengetahuan luas tentang materi yang diajarkan				
19.	Guru taat dan loyal kepada kepala sekolah				
20.	Guru menjalin hubungan baik dengan sesama guru				
21.	Guru menjalin hubungan baik dengan wali murid				
22.	Guru melakukan pendekatan kepada siswa yang bermasalah				
23.	Guru Mengembangkan kemampuan peserta didik secara maksimal				
24.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaktualisasikan potensinya				
25.	Guru melaksanakan tugasnya dengan rasa tanggung jawab.				
26.	Guru menggunakan media dan sumber belajar yang tepat				
27.	Guru berpenampilan bersih dan menarik dalam melaksanakan tugas				

Keterangan:

SL = Selalu

SR = Sering

KD = Kadang-kadang

TP = Tidak Pernah

MANAJEMEN KELAS (X₂)

NO	Item Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1.	Tersedianya ukuran ruang kelas tempat siswa belajar sesuai standar				
2.	Kondisi kelas yang bersih dan nyaman				
3.	Guru mengatur tempat duduk siswa dengan baik				
4.	Guru melakukan roling tempat duduk supaya siswa tidak bosan				
5.	Ruang belajar siswa mendapat cahaya yang cukup				
6.	Ruang belajar siswa dilengkapi dengan ventilasi yang memadai				
7.	Kelas memiliki tempat penyimpanan barang-barang yang rutin digunakan				
8.	Guru secara berkala mengecek kelengkapan sarana prasarana dalam kelas				
9.	Guru bersikap terbuka terhadap masalah yang dihadapi siswa				
10.	Guru bersikap adil kepada semua siswa				
11.	Guru menciptakan kondisi yang hangat dan demokratis dalam kelas				
12.	Guru memberi sanksi terhadap siswa yang menyalahi aturan				
13.	Guru menyampaikan materi dengan suara yang jelas dan bahasa yang dimengerti siswa				
14.	Guru membangun hubungan yang akrab dengan siswa				
15.	Guru mengatur jadwal pelajaran dan jadwal piket siswa				
16.	Guru memberikan sanksi kepada siswa yang tidak melaksanakan piket kelas				
17.	Guru menyampaikan kegiatan rutin yang harus dilaksanakan siswa setiap hari				
18.	Guru membentuk struktur kelas berdasarkan musyawarah kelas				
19.	Guru menyiapkan absensi dan jurnal kelas sebagai alat kontrol siswa dan materi pelajaran				
20.	Guru menyiapkan peralatan kelas seperti sapu, tempat sampah, ATK kelas				
21.	Guru bersama siswa menata ruangan dengan baik				
22.	Guru menempelkan karya siswa didinding kelas sebagai hiasan/pajangan				
23.	Guru menyiapkan ruang baca dipojok kelas				
24.	Sekolah menyiapkan perpustakaan untuk menampung kebutuhan siswa akan bahan bacaan				
25.	Sekolah menyediakan koperasi untuk memenuhi kebutuhan alat tulis siswa				
26.	Tersedianya kelengkapan sarana dan prasarana yang memadai				
27.	Siswa bersama guru membuat komitmen tentang ketentraman dan kemajuan di kelas				

Keterangan:

SL = Selalu

SR = Sering

KD = Kadang-kadang

TP = Tidak Pernah

MUTU PEMBELAJARAN (Y)

NO	Item Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1.	Siswa belajar dengan aktif dan menyenangkan				
2.	Siswa merespon selalu pertanyaan dari guru				
3.	Siswa mengemukakan pendapatnya sendiri				
4.	Siswa mampu merangkup materi				
5.	Nilai siswa diakhir pembelajaran diatas KKM				
6.	Siswa berinteraksi dengan teman sekelasnya secara harmonis				
7.	Siswa bisa membimbing temannya yang belum paham dengan materi yang baru diajarkan				
8.	Siswa mengikuti lomba antar kelas				
9.	Siswa mengikuti lomba antar sekolah				
10.	Siswa dibekali dengan pengetahuan agama yang lurus				
11.	Siswa mengembangkan potensinya dengan bimbingan guru				
12.	Siswa mendapat penghargaan sebagai juara lomba sains dan teknologi				
13.	Siswa mengikuti KBM dengan disiplin				
14.	Siswa memiliki rasa sosial dengan sesama				
15.	Siswa menghormati guru seperti orang tuanya sendiri				
16.	Bagi siswa yang berprestasi diberi reward dari sekolah				
17.	Siswa tampil percaya diri dalam mengikuti perlombaan				
18.	Guru memberikan umpan balik dari setiap akhir pelajaran				
19.	Guru memberikan pujian kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran				
20.	Guru memberikan perhatian khusus bagi siswa yang kurang mampu dibidang intelektual				
21.	Guru melakukan pendekatan kepada siswa yang kurang bersemangat dalam belajar				
22.	Guru memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan pelanggaran disiplin sesuai kesepakatan bersama				
23.	Guru menjalin hubungan baik dengan orang tua siswa				
24.	Interaksi guru dengan siswa nampak harmonis				
25.	Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada siswa mengikuti kompetisi antar sekolah				
26.	Guru menunjukkan rasa tanggungjawabnya terhadap kemajuan pendidikan				
27.	Guru melaksanakan tugas sesuai dengan target kurikulum yang dibebankan				

Keterangan:

SL = Selalu

SR = Sering

KD = Kadang-kadang

TP = Tidak Pernah

Variabel:

Profesionalitas Guru

Responden Nomor	Butir Pernyataan												
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	4	3	4	4	2	3	2	2	3	4	4	3	3
2	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4
3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
4	4	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3
5	3	3	4	4	2	4	2	2	3	4	3	3	4
6	4	3	4	4	2	4	2	2	4	4	4	4	3
7	4	3	4	4	2	4	2	2	4	4	4	4	3
8	4	3	4	4	2	4	2	2	4	4	4	4	3
9	4	3	4	4	2	4	2	2	4	4	4	4	3
10	3	2	3	3	2	4	2	2	3	3	3	3	3
11	3	3	4	3	3	4	2	2	4	3	4	4	4
12	3	3	3	2	2	4	2	2	3	4	4	4	4
13	3	3	3	2	2	4	2	2	3	4	4	4	4
14	4	3	4	4	3	3	2	2	4	4	4	4	4
15	4	3	4	4	4	3	2	2	4	3	4	4	3
16	3	3	3	2	2	4	3	1	3	4	4	4	4
17	4	3	4	4	3	4	2	2	4	4	4	4	4
18	4	3	4	3	2	4	2	2	4	4	4	4	3
19	4	3	4	4	2	4	2	2	4	4	4	4	3
20	4	3	4	4	2	4	2	2	4	4	4	4	3
21	4	3	4	4	2	4	2	2	4	4	4	4	3
22	4	3	4	4	2	4	2	2	4	4	4	4	3
23	4	3	2	3	4	4	2	2	3	2	3	4	3
24	2	2	2	3	2	3	1	2	3	4	4	3	3
25	4	4	3	3	2	4	2	2	3	3	3	3	4
26	4	2	3	3	2	4	1	3	3	3	4	3	3
27	4	3	4	4	2	2	3	2	4	4	4	4	3

28	4	4	4	4	4	3	2	3	2	4	4	4	4
29	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3
30	4	3	4	4	3	4	2	2	4	4	4	4	4
31	4	3	4	4	2	4	2	2	4	4	4	4	3
32	4	3	4	4	2	4	2	2	4	4	4	4	3
33	4	3	4	4	2	4	2	2	4	4	4	4	3
34	4	3	4	4	2	4	2	2	4	4	4	4	3
35	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	3	4	4
36	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4
37	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	4	3
38	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	4	4	4
39	4	3	4	4	3	4	2	2	3	4	4	4	4
40	3	4	3	4	3	4	2	2	3	4	4	4	4
ΣX	149	123	143	142	100	150	86	88	142	148	151	151	137
ΣX^2	294	243	282	280	198	297	170	174	281	292	298	299	271
ΣXY	584	482	561	556	392	591	337	344	558	581	592	594	538
K. Product Moment:													
$N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y) = A$	1160	957	1116	1106	778	1175	668	682	1109	1155	1178	1182	1069
$\{N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} = B_1$	2317	1911	2228	2208	1554	2346	1334	1362	2215	2306	2353	2361	2134
$\{N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\} = B_2$	4630	3819	4452	4412	3106	4688	2666	2722	4426	4608	4702	4718	4265
$(B_1 \times B_2)$	10727710	7298109	9919056	9741696	4826724	10998048	3556444	3707364	9803590	10626048	11063806	11139198	9101510
$\sqrt{(B_1 \times B_2)} = C$	3275.318305	2701.501249	3149.45329	3121.16901	2196.98066	3316.330502	1885.853653	1925.451635	3131.06851	3259.761954	3326.23	3337.54371	3016.870895
$r_{xy} = A/C$	0.354164051	0.354247476	0.35434721	0.35435441	0.35412237	0.354307268	0.354216245	0.354202613	0.35419219	0.354320351	0.3541547	0.35415267	0.354340652
Standar Deviasi (SD)													
$SDx^2 = (\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2 / N) : (N - 1)$	10740227.67	7308434.855	9931090.81	9753623.52	4835122.33	11010720.68	3563652.208	3714723.806	9815554.42	10638506.12	11076517.6	11151952.9	9113041.225
SDx	21480452.34	14616866.71	19862178.6	19507245	9670242.67	22021437.37	7127302.416	7429445.612	19631105.8	21277008.23	22153031.2	22303901.8	18226078.45
$SDy^2 = (\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2 / N) : (N - 1)$	42960901.69	29233730.42	39724354.2	39014488.1	19340483.3	44042870.74	14254602.83	14858889.22	39262208.7	42554012.47	44306058.3	44607799.6	36452152.9
Sdy	85921799.38	58467457.84	79448704.5	78028972.2	38680963.7	88085738.48	28509203.66	29717776.45	78524413.4	85108020.93	88612112.7	89215595.2	72904301.8
Formula Guilfort													
$r_{xy} \cdot Sdy \cdot SDx = A$	171843591.8	116934909.7	158897402	156057938	77361921.4	176171470	57018402.33	59435549.89	157048820	170216034.9	177224217	178431182	145808596.6
$SDy^2 + SDx^2 = B_1$	343687179.5	233869816.4	317794800	312115873	154723840	352342935.9	114036802.7	118871097.8	314097636	340432065.7	354448431	356862361	291617189.2
$2 \cdot r_{xy} \cdot Sdy \cdot SDx = B_2$	687374355	467739629.8	635589596	624231742	309447677	704685867.8	228073603.3	237742193.6	628195267	680864127.4	708896857	713724717	583234375.4
$(B_1 - B_2)$	1374748706	935479256.5	1271179187	1248463481	618895353	1409371732	456147204.6	475484385.1	1256390530	1361728251	1417793711	1427449431	1166468748
$\sqrt{(B_1 - B_2)} = C$	2749497408	1870958510	2542358371	2496926958	1237790704	2818743459	912294407.2	950968768.3	2512781056	2723456498	2835587418	2854898858	2332937493

14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Y	Y ²
3	4	2	4	3	4	4	4	3	3	2	4	81	6561
4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	90	8100
3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	95	9025
3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	72	5184
4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	85	7225
4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	87	7569
4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	88	7744
4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	88	7744
4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	88	7744
3	3	3	4	3	2	4	3	4	3	3	4	75	5625
4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	89	7921
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	87	7569
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	87	7569
4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	90	8100
4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	88	7744
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88	7744
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	93	8649
4	4	3	4	4	4	4	1	4	3	3	4	85	7225
4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	88	7744
4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	88	7744
4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	88	7744
4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	88	7744
4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	85	7225
4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	2	2	73	5329
3	3	2	4	3	4	4	3	3	3	2	4	78	6084
4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	4	4	78	6084
3	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	4	85	7225

4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	94	8836
4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	83	6889
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	94	8836
4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	88	7744
4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	88	7744
4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	88	7744
4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	88	7744
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	95	9025
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96	9216
3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	79	6241
4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	83	6889
4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	89	7921
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	90	8100
153	150	119	158	151	146	159	147	149	135	130	155	3462	11985444
303	296	236	312	299	288	314	290	295	267	258	306	ΣY	ΣY ²
602	589	468	620	595	573	624	576	587	530	513	609		
1198	1171	929	1233	1183	1139	1240	1145	1169	1053	1019	1211		
2392	2338	1855	2462	2363	2275	2476	2286	2334	2102	2035	2418		
4780	4672	3708	4920	4722	4546	4948	4568	4664	4201	4067	4833		
11433760	10923136	6878340	12113040	11158086	10342150	12251248	10442448	10885776	8830502	8276345	11686194		
3381.384332	3305.01679	2622.658956	3480.37929	3340.37213	3215.92133	3500.17828	3231.477681	3299.359938	2971.616059	2876.86374	3418.507569		
0.354292764	0.35430985	0.354220665	0.35427173	0.35415216	0.354175331	0.35426767	0.354327064	0.354311146	0.354352642	0.35420517	0.354248155		
11446682.74	10935766.4	6888368.013	12126340.7	11170851.7	10354440.28	12264624.5	10454796.83	10898383.71	8841859.97	8287340.22	11699258.86		
22893361.48	21871528.7	13776733.03	24252677.5	22341699.5	20708876.55	24529245.1	20909589.66	21796763.43	17683715.94	16574676.4	23398513.72		
45786718.95	43743053.5	27553463.05	48505350.9	44683394.9	41417749.1	49058486.1	41819175.33	43593522.86	35367427.88	33149348.9	46797023.45		
91573433.91	87486103	55106923.11	97010697.9	89366785.8	82835494.2	98116968.3	83638347.66	87187041.71	70734852.76	66298693.7	93594042.89		
183146859.8	174972200	110213838.2	194021388	178733564	165670980.4	196233929	167276687.3	174374075.4	141469698.5	132597380	187188077.8		
366293715.6	349944396	220427672.4	388042771	357467123	331341956.8	392467853	334553371.6	348748146.9	282939393.1	265194757	374376151.6		
732587427.3	699888788	440855341.8	776085539	714934242	662683909.6	784935702	669106742.2	697496289.7	565878783.1	530389511	748752299.2		
1465174851	1399777572	881710681.7	1552171074	1429868481	1325367815	1569871400	1338213480	1394992575	1131757563	1060779019	1497504594		
2930349697	2799555139	1763421361	3104342144	2859736958	2650735627	3139742796	2676426957	2789985147	2263515123	2121558035	2995009185		

0.544	0.585	0.591	0.086	0.497	0.610	0.484	0.748	0.506	0.513	0.577	0.548		
0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444		
Dipakai	Dipakai	Dipakai	Gugur	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai		

153	150	119	158	151	146	159	147	149	135	130	155		
303	296	236	312	299	288	314	290	295	267	258	306		
0.2475	0.4275	0.34	0.2275	0.34	0.2275	0.25	0.3275	0.24	0.3475	0.44	0.1875		

II. PERHITUNGAN STATISTIK DASAR

Rangkuman Analisis Statistic Masing- Masing Variabel

Statistik	Variabel Penelitian		
	Profesionalitas Guru (X ₁)	Manajemen Kelas (X ₂)	Mutu Pembelajaran (Y)
N	40	40	40
Valid	0	0	0
Missing			
Mean	114.60	112.49	117.29
Median	115.00	113.00	117.00
Mode	120	110	118
Standart Deviation	6.748	10.355	5.999
Variance	45.541	107.218	35.988
Range	26	41	22
Minimum	102	90	108
Maximum	128	131	130
Sum	6.303	6.187	6.451

Statistics

Statistik	Variabel Penelitian		
	Profesionalitas Guru (X ₁)	Manajemen Kelas (X ₂)	Mutu Pembelajaran (Y)
N	40	40	40
Valid			
Missing	0	0	0
Mean	114.60	112.49	117.29
Median	115.00	113.00	117.00
Mode	120	110	118
Standart Deviation	6.748	10.355	5.999
Variance	45.541	107.218	35.988
Range	26	41	22
Minimum	102	90	108
Maximum	128	131	130
Sum	6.303	6.187	6.451

III. UJI NORMALITAS

Uji Normalitas

Variabel	Taraf Signifikansi (Kolmogorov-Smirnov)	Asymp. Sig	Distribusi
X ₁	0,722	0,675	Normal
X ₂	0,441	0,990	Normal
Y	0,662	0,773	Normal

IV. UJI HOMOGENITAS

Uji Homogenitas

Dependent Variabels	Statistic			Sig.
	Levene Statistic	df1	df2	
Profesionalitas guru dan manajemen kelas	1.324	17	36	0.233
	2.339	17	36	0.233

V. UJI LINEARITAS

Uji Linieritas

*ANOVA

Devendent Source Variabels				Sum of Squares	Df	Mean Square	f	Sig
Profesi onalitas Guru	Betwe en Gropu s	Comb ined		973.200	18	54.067	1.310	239
		Linear Term	Weight ed	511.904	1	511.904	12.401	001
			Deviati on	461.296	17	27.135	657	821
	Within Groups			1486.000	36	41.278		
	Total			2459.200	54			
Manaje men Kelas	Betwe en Group s	Comb ined		3239.662	18	179.981	2.541	008
		Linear term	Weight ed	1786.255	1	1786.255	25.217	000
			Deviati on	1453.407	17	85.495	1.207	308
	Whitin Groups			2550.083	36	70.836		
	Total			5789.745	54			

VI. REGRESI SEDERHANA

Regresi Sederhana

***Model Summary^b**

Model	Statistic			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.456 ^a	.208	.193	5.388

ANOVA^b

Model	Source	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	404.525	1	404.525	13.933	0.000 ^a
	Residual	1538.821	53	29.038		
	Total	1538.821	54			

a. Predictors : (Constant), Profesionalitas Guru

b. Dependent Variabel : Mutu Pembelajaran

Coefficients^a

Model		Unstandardized coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	Constant	70.812	12.473		5.677	.000
	Profesionalitas Guru	0.406	.109	.456	3.733	.000

a. Dependent Variabel : Mutu Pembelajaran

